

**ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN
IKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN
LALONGGASUMEE TO KABUPATEN KONAWE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

DESRIANA RAMADHANI

19050101001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
KENDARI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Sultan Qaimuddin No.17 Baruga Kendari Telp.(0401)31922081
fax.3193710 Email: Febi_iaain@yahoo.co.id – Website:
<http://febi.iainkendari.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalongasumeeto, Kabupaten Konawe**” yang ditulis oleh Desriana Ramadhani, NIM 19050101001, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, untuk selanjutnya mengikuti ujian Skripsi.

Kendari, 16 Maret 2023

Pembimbing I

Dr. Husain Insawan M.Ag
NIP. 197308171998031002

Pembimbing II

Abdul Wahid Mongkito S. Si., M.EI
NIP. 198801082018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan Judul "Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kec. Lalonggasumeeto, Kab. Konawa." yang ditulis oleh **DESRIANA RAMADHANI NIM. 19050101001** Mahasiswa Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Skrripsi** yang diselenggarakan pada hari **Kamis tanggal 30 Maret 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (SE)

Dewan Penguji Skripsi

- | | | | |
|------------|---|--|---------|
| Ketua | : | Dr. Husain Insawan M.Ag | (.....) |
| Sekretaris | : | Abdul Wahid Mongkito S. Si., M.El | (.....) |
| Anggota1 | : | Dr. Wahyuddin Maguni SE, M.Si. | (.....) |
| Anggota2 | : | Miswar Rohansyah, SE, M.SA, Ak. | (.....) |



Kendari, Mei 2023

Dr. Husain Muhalling M.El
NIM. 190310292000031001

Visi Program Studi **Ekonomi Syariah (ESY)** :

"Menjadi Program Studi Terdepan dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Yang Transdisipliner"

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeto, Kabupaten Konawe” di bawah bimbingan Dr. Husain Insawan M.Ag dan Abdul Wahid Mongkito S.Si., M.EI telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tipuan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 20 Maret 2023
Penulis



Desriana Ramadhani
NIM. 19050101001

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desriana Ramadhani
Nim : 19050101001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*nonexclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN KECAMATAN LALONGGASUMEEETO
KABUPATEN KONAWE"**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendari, 20 Maret 2023
Yang menyatakan,



Desriana Ramadhani
NIM. 19050101001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya serta ilmu yang senantiasa diberikan-Nya. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT untuk menuntun terbentuknya budaya dan peradaban umat yang *rahmatan li al-alamin* demi terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi, dalam pembahasan yang di jelaskan tentunya mungkin masih jauh dari kesempurnaan, maka kritikan dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan penelitian ini.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, yakni kepada Bapak Ihsan dan Ibu Piarni yang telah merawat, mendidik dan menyekolahkan penulis hingga keperguruan

tinggi dan memberikan dukungan baik moral maupun materi yang telah banyak dikorbankan kepada penulis.

Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih sedalam-sedalamnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi yakni:

1. Ibu Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
2. Bapak Dr. H. Rusdin Muhalling, M.EI. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
3. Bapak Abdul Wahid Mongkito, S.Si.,M.EI. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Husain Insawan, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Wahid Mongkito, S.Si.,M.EI selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan serta nasihat yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Wahyuddin Maguni, SE,M.Si. Selaku penguji I dan Bapak Miswar Rohansyah, SE,M.SA,Ak. Selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi arahan serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Kepada Camat Lalongasumeeto beserta jajarannya yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dan para masyarakat nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe atas bantuan dan

kerjasamanya untuk meluangkan waktunya kepada peneliti melakukan wawancara.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari.
8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan melayani keperluan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Kendari yang telah menyediakan dan memfasilitasi penulis berupa referensi terkait penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman yang saling memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini, khususnya Ekonomi Syariah angkatan 2019, saudariku Ummul Hasanah, Mikyal Lestari, Izkhy Luchiana dan juga sahabat-sahabatku Sri Rahmawati Dewi, Mirnawati, Rosanti Saputri yang selalu ada dan saling memotivasi dan memberikan semangat serta sumbangan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.

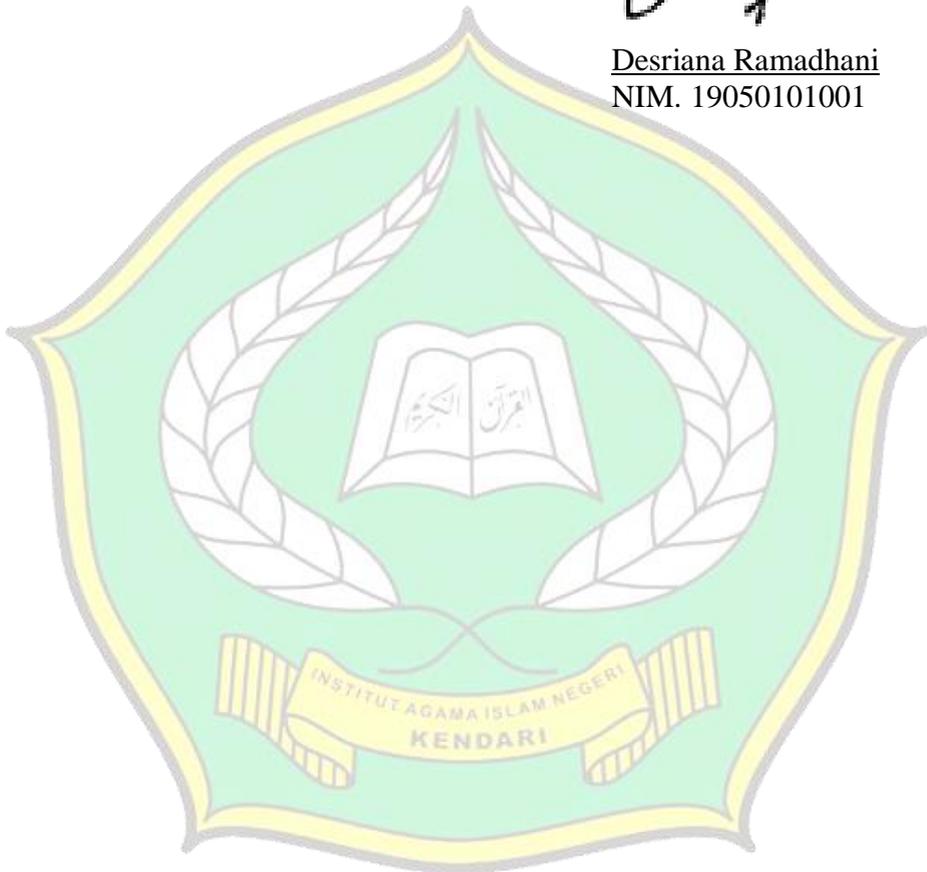
Semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Kendari, Maret 2023

Penulis



Desriana Ramadhani
NIM. 19050101001



ABSTRAK

Desriana Ramadhani, Nim : 19050101001, Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Dibimbing oleh Dr. Husain Insawan M.Ag dan Abdul Wahid Mongkito S.Si.,M.EI. Ekonomi Syariah, 2023

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana perbandingan hasil tangkapan (pendapatan) nelayan yang menggunakan alat teknologi dan yang menggunakan alat tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, apakah sudah optimal atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap penggunaan alat teknologi tangkapan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat teknologi membawa dampak yang baik, yaitu bisa meningkatkan kesejahteraan bagi penggunanya karena penghasilan yang di dapatkan cukup besar, tetapi untuk di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe belum sepenuhnya bisa dikatakan sejahtera karena mayoritas para nelayannya masih menggunakan alat tradisional, sehingga menyebabkan penghasilan yang di dapatkan sangat kecil dan juga kurangnya keterampilan untuk mengembangkan usaha lain, sehingga sulit untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk pandangan

ekonomi syariah terhadap penggunaan alat teknologi yang digunakan nelayan sejalan dengan keempat prinsip Islam, tetapi untuk prinsip khalifah (penjaga) belum sepenuhnya optimal. Karena adanya efek dari perusahaan dan kapal pengangkut batu bara, yang membuat lingkungan laut menjadi terkontaminasi. Sehingga dapat disimpulkan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di Kecamatan Lalonggasumeeto yakni hanya prinsip tauhid (kesatuan, prinsip mizan (keseimbangan) dan prinsip fitrah (alam).

Kata Kunci: Analisis, Teknologi Penangkapan Ikan, Kesejahteraan Masyarakat



ABSTRACT

Desriana Ramadhani, Nim : 19050101001, *Analysis Of The Use Of Fishing Technology In Improving The Welfare Of Fishing Communities in Lalonggasumeeto District Konawe Regency*. Guided by Dr. Husain Insawan M.Ag and Abdul Wahid Mongkito S.Si.,M.EI. Sharia Economy, 2023

The main problem of this research is how to compare the catch (income) of fishermen who use technological tools and those who use traditional tools in improving the welfare of fishing communities, is it optimal or not. This study aims to find out how Islamic economics views the use of capture technology tools. The type of research used is descriptive qualitative research, the data sources used are primary data and secondary data. With data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that technological tools have a good impact, that is, they can increase the welfare of their users because the income they get is quite large, but in Lalonggasumeeto District, Konawe Regency cannot be fully said to be prosperous because the majority of fishermen still use traditional tools, thus causing income. what they get is very small and there is also a lack of skills to develop other businesses, making it difficult to improve their welfare. For the sharia economic view of the use of technological tools used by fishermen in line with the four Islamic principles, but for the principle of caliph (guard) it is not fully optimal. Due to the effect of coal transport companies and ships, the

marine environment becomes contaminated. So it can be concluded that according to Islamic principles in Lalonggasumeeto District, namely only the principle of monotheism (unity, the principle of mizan (balance) and the principle of fitrah (nature).

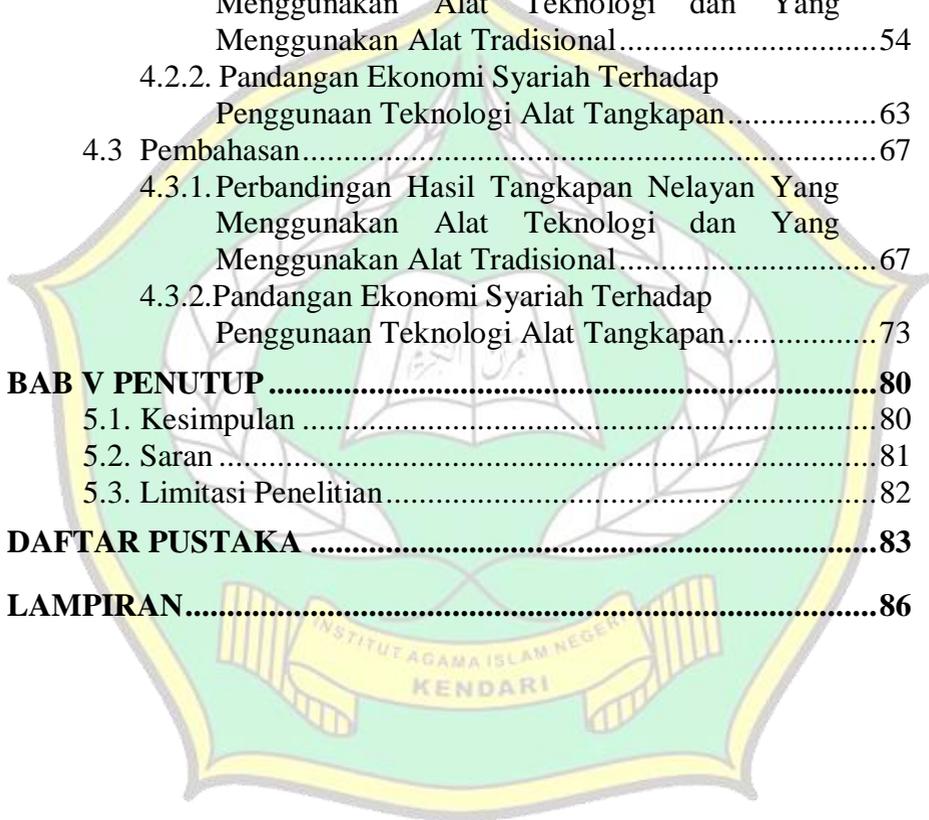
Keywords: Analysis, Fishing Technology, Community Welfare



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Definisi Operasional.....	6
1.7. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Relevan.....	10
2.2. Landasan Teori.....	16
2.3. Grand Teori.....	31
2.4. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.3. Data dan Sumber Data.....	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5. Teknik Analisis Data.....	40
3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1. Sejarah Kecamatan Lalonggasumeeto.....	44

4.1.2. Visi dan Misi Kecamatan Lalonggasumeeto	45
4.1.3. Letak Geografis Kecamatan Lalonggasumeeto	46
4.1.4. Aset atau Kekayaan Kecamatan Lalonggasumeeto.....	47
4.1.5. Pemerintahan Kecamatan Lalonggasumeeto.....	48
4.1.6. Profil Masyarakat Lalonggasumeeto	49
4.2. Hasil Penelitian	54
4.2.1. Perbandingan Hasil Tangkapan Nelayan Yang Menggunakan Alat Teknologi dan Yang Menggunakan Alat Tradisional.....	54
4.2.2. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Penggunaan Teknologi Alat Tangkapan.....	63
4.3 Pembahasan.....	67
4.3.1. Perbandingan Hasil Tangkapan Nelayan Yang Menggunakan Alat Teknologi dan Yang Menggunakan Alat Tradisional.....	67
4.3.2. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Penggunaan Teknologi Alat Tangkapan.....	73
BAB V PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
5.3. Limitasi Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

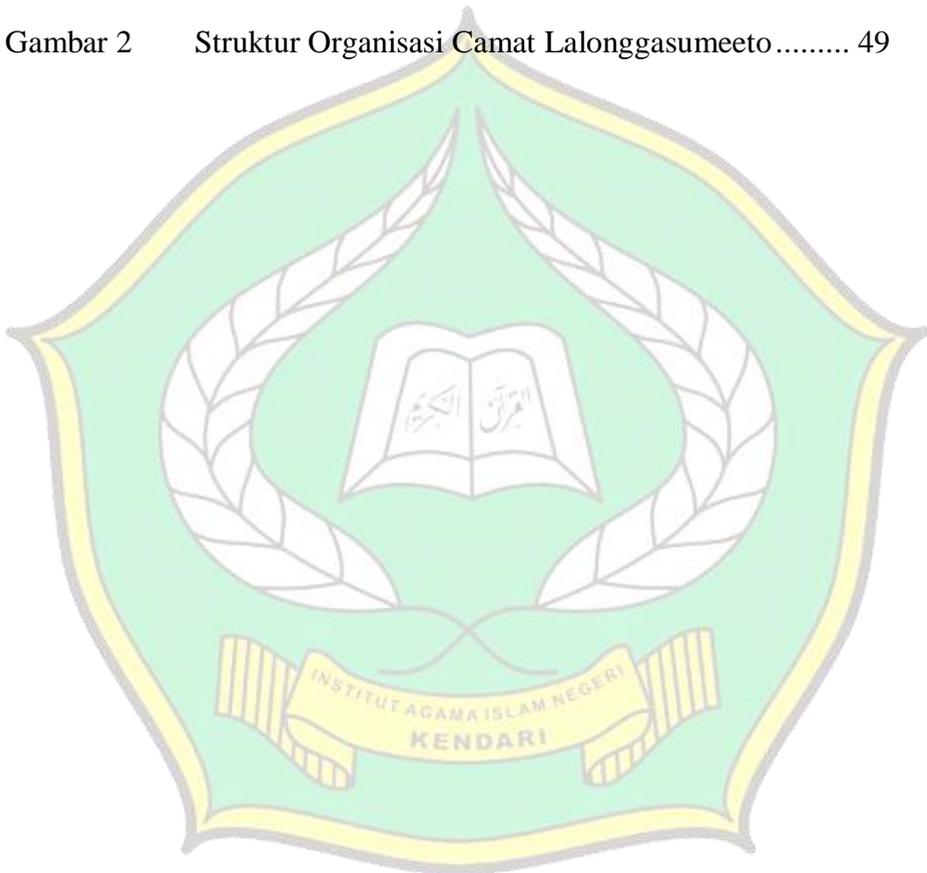


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan.....	45
Tabel 2	Luas Wilayah Dan Persentase Per-Desa /Kelurahan.....	47
Tabel 3	Sumber Daya Pembangunan Kecamatan Lalongasumeeto	48
Tabel 4	Jumlah Penduduk Kecamatan Lalongasumeeto	50
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	51
Tabel 6	Tingkat Pendidikan Anak-anak Nelayan Kecamatan Lalongasumeeto	51
Tabel 7	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	52
Tabel 8	Perbandingan Pendapatan Perbulan	69
Tabel 9	Perbandingan Pendapatan Pertahun	70

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir Penelitian	35
Gambar 2	Struktur Organisasi Camat Lalonggasumeeto	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut dan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Oleh karena itu, mereka yang bekerja sebagai nelayan adalah sekelompok individu yang tinggal di sepanjang pantai dan kelangsungan hidupnya sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut. Sumber daya ini dapat dieksploitasi secara langsung atau melalui budidaya yang mencakup tanah, hewan, dan tumbuhan.

Potensi sumber daya laut dan pesisir di Indonesia sangat besar. Keanekaragaman hayati pesisir yang beragam, termasuk terumbu karang, rumput laut, rawa bakau, ikan yang berlimpah, dan sumber daya tak terbarukan seperti minyak bumi dan bahan tambang lainnya, menjadi indikator kekayaan alam Indonesia. Dengan panjang garis pantai 95.181 km dan luas perairan 5,8 juta km², Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya merupakan perairan laut, termasuk laut lepas, laut dalam, teluk, dan selat.

Besarnya potensi kelautan ternyata tidak diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan. Masalah yang terlihat pada kondisi sosial ekonomi nelayan kita sangat jauh berbeda dengan potensi sumber

daya alamnya. Dalam kenyataannya kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Pada hakikatnya masyarakat nelayan identik dengan masyarakat yang miskin. secara faktual ada dua faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat nelayan, yaitu faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah disebabkan karena variasi musim penangkapan ikan dan kesenjangan dalam struktur ekonomi antara pengguna teknologi serta pengguna tradisional. Sementara faktor non alamiah berhubungan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang terbatas, kurangnya pengetahuan dan keahlian di kalangan nelayan kecil, tidak adanya perlindungan sosial tenaga kerja, dan buruknya kontrol jaringan pemasaran hasil tangkapan.

Nelayan kecil yang menggunakan peralatan sederhana dapat dijumpai di Kecamatan Lalongasumeeto yang bergerak di bidang perikanan tangkap. Di Kecamatan Lalongasumeeto, mayoritas nelayannya masih menggunakan jaring, pukat, dan rawai dengan ukuran yang bervariasi tergantung musim penangkapan. Tingkat kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh pendapatannya. Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil kerja mereka, yang tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain

modal, musim, iklim, produktivitas peralatan, tempat menangkap ikan, harga ikan, dan jumlah ikan yang ditangkap (Ariana, 2016).

Di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, misalnya di mana sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan turun-temurun sebagai nelayan, beberapa inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keberadaannya yang terus berlanjut menunjukkan betapa banyak orang di sana yang mengandalkan hasil tangkapan mereka untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Untuk mencapai hasil yang signifikan, mereka rela bekerja dari jam tiga pagi hingga jam dua atau lima sore.

Menurut studi pendahuluan, teknologi membuat proses pembuatan menjadi lebih efektif dan efisien, dan berdampak pada tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe untuk memberikan hasil yang lebih berkualitas. Namun, hal ini akan sulit dilakukan tanpa penggunaan teknologi mutakhir. Penggunaan teknologi yang lebih canggih oleh nelayan akan meningkatkan produksi dan pendapatan mereka secara keseluruhan. Selain itu, teknologi ini juga memudahkan nelayan dalam melakukan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain dan mempersingkat proses penangkapan ikan.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan alat teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas semata-mata karena penggunaan motor untuk

menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasionalnya (Nurhidayah et al., 2020).

Indrawan Tobarasi dan Rahmanuddin Tomalili melakukan penelitian berjudul "Analisis Alternatif Kebijakan Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Konawe" pada tahun 2019 yang mengkaji analisis berbagai kebijakan perikanan dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kondisi armada dan peralatan penangkapan ikan, serta terbatasnya modal kerja nelayan untuk mendukung operasi penangkapan ikan dan terbatasnya akses nelayan terhadap jaringan pemasaran hasil tangkapan ikan berdampak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Konawe (Tobarasi & Tomalili, 2019).

Sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe, dengan menganalisis penggunaan teknologi penangkapan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dengan menggunakan tiga teori yaitu pemanfaatan teknologi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Selain membandingkan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan teknik kontemporer dan teknik lama, penelitian ini berusaha memahami bagaimana ekonomi syariah melihat penggunaan alat tangkap modern.

Keberadaan alat penangkapan yang modern tersebut menjadikan masyarakat nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto,

Kabupaten Konawe dapat menangkap ikan lebih banyak lagi dan waktu yang dihabiskan untuk melaut relatif singkat. Sayangnya, nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto belum sepenuhnya menggunakan teknologi kontemporer.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti termotivasi untuk melanjutkan penelitian dengan judul “ **Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe**”.

1.2. Fokus Penelitian

Analisis penggunaan teknologi penangkapan ikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe, menjadi topik utama dalam penelitian ini dengan latar belakang tersebut di atas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengembangkan beberapa rumusan masalah yang dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat teknologi dan yang menggunakan alat tradisional?
2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap penggunaan teknologi alat tangkapan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas:

1. Untuk membandingkan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan teknologi modern dan nelayan yang menggunakan peralatan tradisional
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap penggunaan teknologi penangkapan ikan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan akademik dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang ekonomi syariah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu melahirkan sumbangsih pemikiran dalam hal meningkatkan penggunaan teknologi penangkapan ikan, agar hasil tangkapan masyarakat di Kecamatan Lalongasumeeto dapat meningkat dan tidak lagi bergantung pada faktor lingkungan dan kondisi pasang surut air laut.

1.6. Definisi Operasional

Penulis akan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul proposal ini agar dapat membantu dalam pemahaman dan penjabaran

yang jelas mengenai topik skripsi penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe". Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu hal (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui kebenarannya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis yang dibahas dalam penelitian ini melihat bagaimana teknologi penangkapan ikan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, definisi analisis adalah suatu proses yang meliputi sejumlah langkah, termasuk mereduksi, membedakan, dan memilah-milah untuk dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu, mencari hubungan, dan kemudian menyimpulkan implikasi dari hubungan tersebut.

2. Penggunaan Teknologi

Istilah "teknologi" berasal dari bahasa Yunani *tekhnologia*, yang menggabungkan kata "techne" dan "logos". Jika logos merujuk pada studi ilmu pengetahuan, techne merujuk pada seni atau bakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan teknologi sebagai semua cara yang tersedia untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk kenyamanan dan eksistensi hidup manusia.

3. Penangkapan Ikan

Penangkapan ikan adalah kegiatan yang menggunakan cara dan teknik yang mengutamakan kelestarian dan keberlanjutan, termasuk

kegiatan yang memerlukan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya di laut yang tidak dalam keadaan dibudidayakan.

4. Meningkatkan

Peningkatan adalah metode atau cara yang digunakan untuk memajukan sesuatu ke tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri dan melaksanakan peran sosialnya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, penulis harus menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat dengan jelas menunjukkan hasil penelitian yang sangat baik. Penulis kemudian akan membahas proses penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang topik, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan, semuanya tercakup dalam pendahuluan yang merupakan bab pertama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua memberikan uraian tentang tinjauan pustaka, buku-buku yang memuat teori-teori besar (grand theory), teori-teori yang disebut dalam literatur atau penelitian kualitatif, dan keberadaan teori-

teori yang disebut dalam literatur atau yang didukung oleh temuan-temuan penelitian terdahulu yang menjadi penjas dan mengarah pada pengembangan teori baru yang diajukan peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

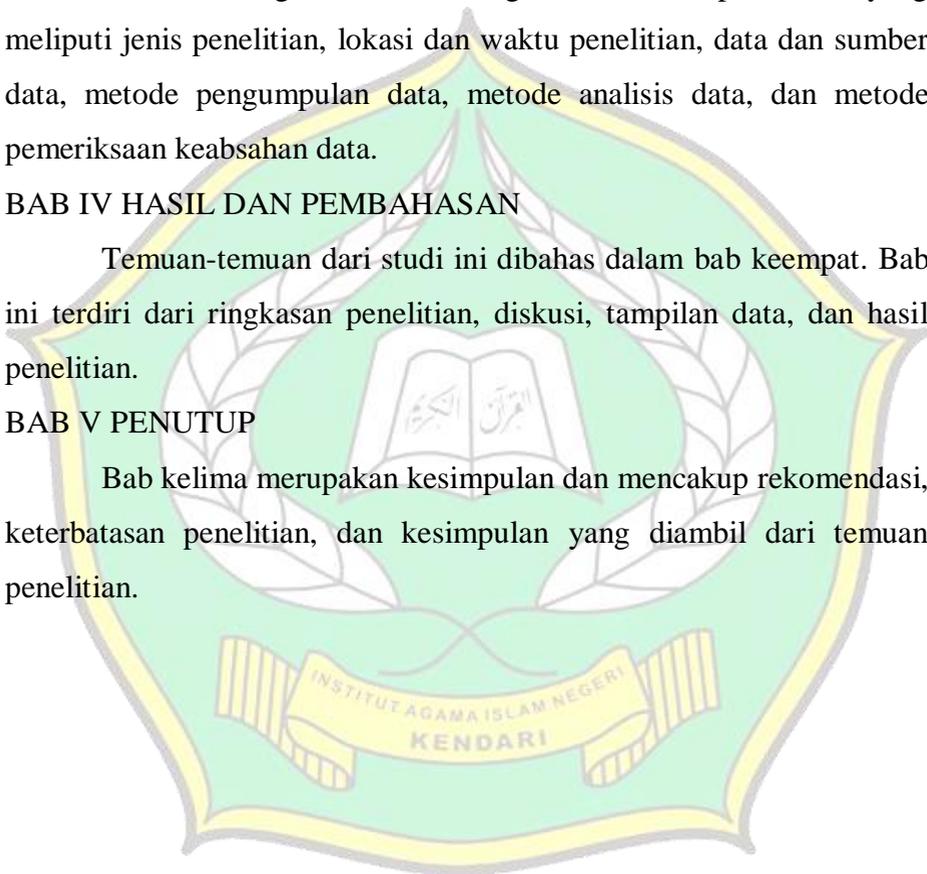
Pada bab tiga dibahas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan dari studi ini dibahas dalam bab keempat. Bab ini terdiri dari ringkasan penelitian, diskusi, tampilan data, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan kesimpulan dan mencakup rekomendasi, keterbatasan penelitian, dan kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Relevan

Pencarian referensi yang dilakukan penulis menghasilkan beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini sebagai bahan pertimbangan:

1. Menurut penelitian Annisa Ilmi Faried dan Diwayana Putri Nasution (2018: 2527-2772). Dalam Jurnal “Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”. Menurut temuan penelitian, pemerintah memainkan peran penting dalam setiap inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dalam upaya untuk mempromosikan pembangunan pesisir, pendekatan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir telah sedikit dimodifikasi. Strategi pemerintah dibuat dengan menggunakan Proses Analisis Hirarkis (AHP), yang mempertimbangkan kebijakan pemerintah, kualitas layanan, pengembangan akses modal, pengembangan fasilitas sekolah, pengembangan infrastruktur dan fasilitas, akses terhadap sumber daya perikanan, pengembangan keterampilan, dan penguasaan teknologi. Struktur sosial ekonomi dan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam masyarakat diproyeksikan sebagai pendorong utama perubahan dalam rencana

pembangunan pesisir ini, yang diyakini sebagai pendekatan holistik untuk menemukan solusi (A. I. Faried, 2018).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Mempelajari persamaan dan perbedaan penelitian Annisa Ilmi Faried dan Diwayana Putri Nasution (2018). Dalam Jurnal “Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”. Memiliki tujuan penelitian yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penulis berkonsentrasi untuk menganalisis teknologi penangkapan ikan yang digunakan di Kecamatan Lalonggasumeeto dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berbeda dengan penelitian di atas yang lebih berfokus pada upaya peningkatan pembangunan pesisir dengan strategi pemerintah yang dikembangkan, yaitu Hierarchical Process Analysis (AHP).

Unsur Kebaharuan (*Novelty Elemen*) :

Penelitian yang relevan memiliki kesamaan karena subjek penelitiannya peningkatan kesejahteraan masyarakat, Penulis memfokuskan pada analisis teknologi penangkapan ikan yang digunakan di Kecamatan Lalonggasumeeto dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berbeda dengan penelitian di atas yang lebih terkonsentrasi pada upaya peningkatan pembangunan wilayah pesisir dengan strategi pemerintah yang telah dikembangkan, yaitu Analisis Proses Hirarki (AHP).

2. Menurut penelitian Indrawan Tobarasi dan Rahmanuddin Tomalili (2019: 2502-2539). Dalam Jurnal “Analisis Alternatif Kebijakan Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Konawe”. Menurut temuan studi tersebut, kondisi armada dan alat tangkap yang buruk, modal kerja nelayan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan terbatasnya akses mereka terhadap jaringan untuk pemasaran hasil tangkapan berdampak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Konawe. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah daerah dapat menerapkan alternatif kebijakan perikanan untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Konawe, antara lain: (1) Modernisasi alat tangkap melalui program bantuan modernisasi atau motorisasi, pelaksanaan kegiatan penyuluhan teknologi, dan pembinaan keterampilan; (2) Pengembangan sistem permodalan bagi nelayan melalui program bantuan permodalan bagi nelayan; dan (3) Pengembangan sistem permodalan bagi nelayan melalui program bantuan permodalan bagi nelayan (Tobarasi & Tomalili, 2019).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Indrawan Tobarasi dan Rahmanuddin Tomalili (2019). Dalam Jurnal “Analisis Alternatif Kebijakan Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Konawe”. Memiliki kesamaan dengan temuan penulis, terutama di daerah di mana Kabupaten Konawe diteliti. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yakni penelitian sebelumnya lebih terfokus ke Pembentukan dan

pengembangan sistem jaringan pemasaran melalui pembangunan pelabuhan pendaratan ikan (PPI) dan pembentukan tempat pelelangan ikan disekitar desa nelayan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis terfokus ke hasil tangkapan selama menggunakan alat teknologi penangkapan ikan tersebut.

Unsur Kebaharuan (*Novelty Elemen*) :

Unsur kebaruaran pada penelitian relevan adalah penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni dalam hal tempat penelitian di Kabupaten Konawe. Perbedaan penelitian sebelumnya lebih terfokus ke Pembentukan dan pengembangan sistem jaringan pemasaran melalui pembangunan pelabuhan pendaratan ikan (PPI) dan pembentukan tempat pelelangan ikan disekitar desa nelayan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis terfokus ke hasil tangkapan selama menggunakan alat teknologi penangkapan ikan tersebut.

3. Menurut penelitian Liony Wijayanti dan Ihsannudin (2013: 2301-9948). Dalam Jurnal “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, menurut standar Bank Dunia, nelayan belum berhasil secara finansial. Meskipun demikian, jika menggunakan kriteria BPS Provinsi Jawa Timur, mereka dianggap sejahtera. Di daerah ini, faktor kelembagaan, budaya, dan alam semuanya berkontribusi terhadap kemiskinan. Inisiatif pemerintah terus menjadi sarana utama untuk meningkatkan kesejahteraan (L. Wijayanti, 2013).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Liony Wijayanti dan Ihsannudin (2013). Dalam Jurnal “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”. Memiliki kesamaan dalam hal subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini yakni dalam hal tempat dan penelitian diatas lebih terfokus ke faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan strategi peningkatan kesejahteraan pada masyarakat nelayan.

Unsur Kebaharuan (*Novelty Elemen*) :

Unsur kebaruan pada penelitian relevan adalah penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal subjek penelitian. Perbedaan yakni dalam hal tempat dan penelitian diatas lebih terfokus ke faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan strategi peningkatan kesejahteraan pada masyarakat nelayan.

4. Menurut penelitian Sutini dan Renny Hermawati (2021: 2809-2767). Dalam Artikel “Mengevaluasi Penggunaan Peralatan Bantu Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Tangkapan Nelayan”. Global Positioning System (GPS) sebagai alat bagi nelayan untuk mencari ikan dalam rangka meningkatkan hasil tangkapan ikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pencari ikan di kapal nelayan penting jika berorientasi pada tangkapan ikan maksimum. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian lebih lanjut yang menyatakan bahwa penggunaan GPS (Global Positioning System) pada kapal nelayan memiliki nilai urgensi yang kurang (Hermawati & Sutini, 2021).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Sutini dan Renny Hermawati (2021). Dalam Jurnal “Mengevaluasi Penggunaan Peralatan Bantu Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Tangkapan Nelayan”. Jurnal tersebut membahas tentang penggunaan teknologi (alat bantu) untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Studi yang disebutkan di atas berbeda karena mengevaluasi efektivitas penggunaan alat pencari ikan berkemampuan GPS sebagai alat bantu bagi nelayan untuk menemukan ikan guna meningkatkan hasil tangkapan. Penulis tidak hanya mempelajari satu instrumen teknis, tetapi lebih pada bagaimana instrumen tersebut digunakan.

Unsur Kebaharuan (*Novelty Elemen*) :

Dalam hal penggunaan teknologi (alat) untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan, ada aspek kebaruan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya berbeda karena meneliti efektivitas penggunaan alat pencari ikan dengan GPS sebagai alat bantu bagi nelayan untuk menemukan ikan dan meningkatkan hasil tangkapan. Penulis tidak hanya mempelajari satu instrumen teknis, tetapi lebih kepada bagaimana instrumen tersebut digunakan.

5. Menurut penelitian Sriyono Sriyono, Santi Rahma Dewi dan Puspita Handayani (2021: 2477-6157). Dalam Jurnal “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah”. Kehidupan para nelayan memiliki kesejahteraan yang sangat kurang, hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh sangat kecil. Dari

hasil penelitian diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh para nelayan adalah pendapatan yang di peroleh sangat kecil, sehingga sulit untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu kurangnya modal untuk mengembangkan usaha lain juga masalah skill yang dimiliki oleh para nelayan sehingga mereka tidak mampu untuk melakukan usaha lain (Sriyono & Dewi, 2021).

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Sriyono Sriyono, Santi Rahma Dewi dan Puspita Handayani (2021). Dalam Jurnal “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah”. Memiliki kesamaan dalam hal subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian diatas dan penelitian penulis yakni dalam hal studi kasus, dan juga penelitian di atas lebih terfokus ke pembiayaan inklusif prespektif al mudharobah.

Unsur Kebaharuan (*Novelty Elemen*) :

Unsur kebaruaran pada penelitian relevan adalah penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian diatas dan penelitian penulis yakni dalam hal studi kasus, dan juga penelitian di atas lebih terfokus ke pembiayaan inklusif prespektif al mudharobah.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kegunaan

Menurut pengertian ekonomi konvensional (2017), yang ditulis dalam jurnal Nurfadilla, konsumen diasumsikan secara konstan

mencari kepuasan (*utility*) dari kegiatan konsumsinya. Secara bahasa, utilitas berarti kegunaan, bantuan, atau manfaat. Berikut terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Kualitas produk yang dihasilkan
- b. Kualitas pelayanan yang diberikan
- c. Harga produk
- d. Kemudahan mengakses produk
- e. Cara mengiklankan produk

Menurut Tri Ridwan dkk (2017), yang mempublikasikan temuannya dalam jurnal Nurfadilla, utilitas adalah ukuran kenikmatan atau kepuasan konsumen terhadap suatu koleksi barang. Utilitas didefinisikan dalam konteks ekonomi sebagai kegunaan yang dirasakan konsumen pada suatu barang setelah mengkonsumsinya. Karena sensasi ini, utilitas terkadang juga dipahami sebagai perasaan puas yang dialami oleh pembeli setelah menggunakan suatu barang atau jasa. Dengan cara ini, utilitas dan kepuasan disamakan, terlepas dari kenyataan bahwa utilitas adalah hal yang mengarah pada kesenangan pada awalnya. Berikut ini adalah indikatornya:

- a. Merek produk
- b. Pengetahuan tentang produk
- c. Perasaan seseorang terhadap produk
- d. Kenyamanan berbelanja membandingkan harga suatu produk

(Nurfadilla Nur Ali, 2021).

Metode nilai guna utama dan pendekatan nilai guna ordinal adalah dua jenis pendekatan teori nilai guna yang berbeda, menurut

Sukirno (1994), seperti yang dilaporkan dalam buku teori ekonomi mikro dasar. Menurut metode nilai guna kardinal, ketika pelanggan menggunakan suatu produk dan merasa senang dengan produk tersebut, tingkat kesenangan mereka dapat diukur secara kuantitatif. Keuntungan atau kesenangan yang diperoleh tidak dapat diukur, itulah sebabnya mengapa nilai guna ordinal ada. Inilah indikatornya:

- a. Kualitas produk
- b. Kualitas pelayanan
- c. Emosional
- d. Harga
- e. Biaya (Sadono Sukirno, 2016, h.154)

Menurut Gilarso (2003) sebagaimana dimuat dalam jurnal Amanda, menjelaskan bahwa kegunaan atau kebermanfaatan sesuatu adalah seberapa baik sesuatu itu dapat memuaskan keinginan orang secara objektif. Berikut terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Bukti fisik
- b. Reliabilitas
- c. Daya tanggap
- d. Jaminan
- e. Empati (Amanda Nurqalbi, 2021).

Teori nilai guna (*utility*) menurut Ramaa Lessandro (2001) dalam Iskandar (2003) seperti yang dimuat dalam jurnal Melani et al, merupakan teori ekonomi yang mengkaji tentang kesenangan atau

kenikmatan yang diperoleh konsumen dari penggunaan barang. Berikut terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Keluhan dan saran
- b. Ghost shopping
- c. Analisa mantan pelanggan
- d. Survey kepuasan pelanggan (Melany & Sari, 2017).

2.1.2. Teori Pendapatan

Menurut Harnanto (2019:102) sebagaimana yang di muat dalam jurnal Lestari menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Adapun indikator dari pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a. Rata-rata penerimaan dari penjualan per hari.
- b. Dengan keuntungan maksimal, kesejahteraan akan ikut meningkat.
- c. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga

Menurut Sochib (2018:47) sebagaimana yang di muat dalam jurnal Lestari menyatakan bahwa pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti besar-kecilnya pendapatan yaitu :

- a. Modal
- b. Jam usaha
- c. Lama usaha

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) sebagaimana yang di muat dalam jurnal Lestari mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti :

- a. Penjualan
- b. Imbalan
- c. Bunga
- d. Dividen
- e. Royalti
- f. Sewa (Lestari, 2021).

Menurut Sukirno (2006) sebagaimana yang di muat dalam jurnal Ariana, menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan

yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sumitro (1960) sebagaimana yang dimuat dalam jurnal Ariana, menyatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa
- b. Semakin besar pula pendapatan yang diciptakan (Ariana, 2016).

2.1.3. Teori Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Fahrudin (2012), sebagaimana yang dimuat dalam jurnal Rosni yang menyatakan bahwa kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun

batin. Faktor - faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu:

a. Pendidikan

Dalam rangka pengembangan diri dibutuhkan pendidikan dan pelatihan agar setiap manusia sebagai pekerja menjadi profesional dibidang tugasnya. Pendidikan dan pelatihan penting karna disadari bahwa pengembangan diri pribadi merupakan proses ulang individu.

b. Keterampilan

Keterampilan karyawan, merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Bagi karyawan-karyawan baru ataupun karyawan-karyawan yang menghadapi pekerjaan baru, diperlukan adanya tambahan keterampilan guna melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

c. Modal

Untuk mengatasi kesulitan modal, masyarakat nelayan disarankan untuk mengembangkan suatu mekanisme tersendiri, yaitu sistem modal bersama (*capita sharing*). Sistem ini memungkinkan terjadinya kerja sama diantara nelayan dalam pengadaan modal juga menunjukkan terjadinya “pemerataan resiko” karena kerugian besar yang dapat terjadi setiap saat, seperti perahu atau rusaknya alat tangkap, akan dapat ditanggung bersama.

d. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat

Masalah kemiskinan structural yang terjadi pada masyarakat pantai, dimana faktor-faktor yang menjadi penyebabnya pada dasarnya dikelompokkan atas:

1. Masalah yang berkaitan dengan kepemilikan alat tangkap atau lebih tugasnya perahu bermotor
2. Akses terhadap modal khususnya menyangkut persyaratan kredit
3. Persyaratan pertukaran hasil tangkap yang tidak berpihak pada buruh nelayan
4. Sarana penyimpanan ikan
5. Hak penguasaan kawasan tangkap
6. Perusakan sistem organisasi masyarakat pesisir (Rosni, 2017).

Menurut Sunarti (2012), sebagaimana yang dimuat dalam jurnal Arifin dkk menyatakan bahwa Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman baik lahir maupun batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.

- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut Pratama dkk (2012), sebagaimana dimuat dalam jurnal Arifin dkk menyatakan bahwa Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Berikut beberapa indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah:

- a. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas
- b. Pendidikan, meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan
- c. Kesehatan, meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita

- d. Pola Konsumsi dan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan)
- e. Ketenagakerjaan, meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak
- f. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan
- g. Sosial Budaya, meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan kegiatan sosial budaya

Menurut Imron (2012), sebagaimana dimuat dalam jurnal Arifin dkk menyatakan bahwa kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat yaitu:

- a. Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif
- b. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif
- c. Adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Arifin et al., 2019).

Menurut BAPPENAS (2020), Sebagaimana yang dimuat dalam jurnal Apriliani menyatakan bahwa Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki- laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kesejahteraan (*welfare*)
- c. Kebebasan (*freedom*)
- d. Jati diri (*identity*) (APRILIANI, 2020).

2.1.4. Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, bumi dan semua yang berada di dalamnya pada hakikatnya diciptakan Allah umat-Nya.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu (kemenag:2023:29).

Segala yang ada di langit dan di bumi, daratan dan lautan, matahari dan bulan, siang dan malam, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak semuanya diciptakan dengan tujuan untuk menyempurnakan dan memberikan kenikmatan bagi kehidupan manusia. Dalam Q.S. Al-An'am [6]: 141, Allah menyatakan:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
 أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ
 وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Terjemahnya:

Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan (kemenag:2023:141).

Islam memandang perlindungan terhadap lingkungan sebagai kewajiban suci yang dibebankan kepada manusia oleh Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dalam islam sudah jelas bahwa pada hakikatnya dalam pengelolaan sumber daya alam prinsip yang paling mendasar adalah perlakuan manusia atau etika terhadap alam. Menimbang keterbatasan dan kekritisian sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui perlu adanya upaya untuk meminimalisir keinginan manusia demi terjaganya keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam perlu diatur sedemikian rupa untuk mencegah mengeringnya pasokan sumber daya untuk penggunaan dan pengeluaran yang tidak mengarah pada keseimbangan ekosistem dan keluhuran kehidupan. Hal

ini akan terwujud melalui dimensi moral dan etika yang ditanamkan kepada manusia dalam mengelola sumber daya alam.

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanat dari Allah. Pertama, *al-intifa'*. Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, *al-i'tibar*, manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, *al-islah*. Manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Menurut Mangunjaya, (2013) sebagaimana yang di muat dalam jurnal Lovina Meyresta Wijaya dkk, menyatakan bahwa ajaran tentang lingkungan ini memiliki empat dasar prinsip utama, yaitu:

1. Tauhid (Kesatuan)

Tauhid merupakan salah satu unsur dari prinsip-prinsip ajaran Islam untuk lingkungan yang menyatakan bahwa ketaqwaan Allah SWT adalah mutlak, menjadikan Islam sebagai agama tauhid. Tauhid adalah sesuatu yang disebutkan dalam prinsip iman Islam sebagaimana iman dalam hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Dengan mengakui Tauhid, kita mengakui bahwa Tuhan itu Esa dan ciptaan-Nya juga memiliki pengertian kesatuan.

Ada dua aspek dalam Tauhid yang berbicara tentang memelihara keutuhan bumi dan alam semesta. Aspek pertama berbicara tentang esensi keesaan Allah maha kuasa, bahwa dia tidak

memiliki sekutu, dia berdiri sendiri, dan manusia dilarang menentanginya. Kedua, segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Allah telah memberikan kesempurnaan kepada semuanya kreasi dalam suatu sistem yang tertata dengan baik dan teratur. Semuanya terkait tetapi tidak ada cara bagi manusia untuk mengerti segalanya.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa semua makhluk hidup, termasuk ekosistem, semua tunduk dan patuh pada aturan Allah. Sebagai konsekuensi logis, manusia harus menghormati alam. Ini berarti tidak melihat alam sebagai obyek eksploitasi dan perusakan tanpa benar-benar memahami makna, esensi, dan fungsi ekosistemnya dan menggunakan cara untuk mempertahankannya.

2. Khalifah (Penjaga)

Ketika Tuhan menyatakan penciptaan manusia, prosesnya berlangsung sebagai drama kosmik, dimana Allah menempatkan manusia sebagai penjaga bumi. Dalam mengelola bumi, manusia diharapkan bertindak berdasarkan ilmu dan bukan kepentingan pribadinya, karena keserakahan akan menyebabkan kerugian juga bencana alam. Penipisan sumber daya alam setiap hari merupakan tantangan bagi manusia, serta sarana untuk membuatnya sadar bahwa eksploitasinya tidak boleh melanggar batas keseimbangan atau kehancuran akan terjadi.

3. Mizan (Keseimbangan)

Mizan menurut asal kata, berarti skala atau keseimbangan. Allah memberikan gambaran mendasar dalam Al-Qur'an yang menggambarkan penciptaan langit dan bumi yang seimbang. Segala sesuatu di alam semesta ini diciptakan berpasang-pasangan. Misalnya, siang dan malam, langit dan bumi, panas dan dingin, musim hujan dan kemarau.

Tindakan yang tepat dan akurat memastikan keseimbangan kehidupan di bumi, dan sebagaimana Tuhan menciptakan dunia menurut keseimbangan, ajaran Islam juga didasarkan pada keseimbangan dan keadilan. Bahkan pikiran dan hati nurani manusia diciptakan selaras dengan ajarannya. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh bersandar terlalu jauh kekanan dan kekiri, melainkan berusaha untuk mencapai keseimbangan dalam semua aspek kehidupan.

Dalam kaitannya dengan upaya konservasi, gagasan keseimbangan memiliki sesuatu yang telah diprioritaskan dan dinilai. Banyak fenomena yang merusak, seperti tanah longsor, banjir bandang, angin puting beliung dan bahkan iklim saat ini perubahan, dianggap sebagai akibat langsung dari ketidakseimbangan.

4. Fitrah (Alam)

Fitrah secara harfiah berarti orisinalitas atau keadaan alam. Definisi fitrah yang tepat adalah keadaan alami atau naluri yang

ditemukan pada manusia, hewan atau sesuatu yang memaksa manusia atau makhluk apapun yang membutuhkan keadaan tersebut.

Ibnu Katsir lebih lanjut menambahkan pernyataan, fitrah Allah yang berarti bahwa manusia tidak boleh mengubah ciptaan tuhan, dan manusia juga tidak boleh mengubah fitrah yang dia miliki dianugerahkan kepada manusia. Menurut Ibnu Katsir, ini berarti bahwa Allah membuat semua ciptaan-Nya sama dengan menganugerahkan kepada fitrah yang sama, tidak ada perbedaan antara satu manusia dengan manusia lainnya.

Dengan demikian, fitrah dalam konteks ajaran Islam tentang lingkungan berarti bahwa Allah ingin umat manusia memegang teguh dengan janjinya sesuai dengan fitrah Islam. Islam ini jarang memberikan batasan-batasan moral yang ada pada hakikatnya menetapkan bahwa tidak ada yang harus dilakukan secara berlebihan, apalagi untuk menciptakan kehancuran (Wijaya et al., 2022).

2.3. Grand Teori

2.3.1. Kegunaan

Metode nilai guna utama dan pendekatan nilai guna ordinal adalah dua jenis pendekatan teori nilai guna yang berbeda, menurut Sukirno (1994), seperti yang dilaporkan dalam buku teori ekonomi mikro dasar. Menurut metode nilai guna kardinal, ketika pelanggan menggunakan suatu produk dan merasa senang dengan produk tersebut, tingkat kesenangan mereka dapat diukur secara kuantitatif. Keuntungan atau kesenangan yang diperoleh tidak dapat dikuantifikasi, itulah

sebabnya mengapa nilai guna ordinal ada. Berikut ini adalah indikatornya:

- a. Kualitas produk
- b. Kualitas pelayanan
- c. Emosional
- d. Harga
- e. Biaya (Sadono Sukirno, 2016, h.154)

2.3.2. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) sebagaimana yang di muat dalam jurnal Ariana, menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun (Ariana, 2016).

2.3.3. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Pratama dkk (2012), sebagaimana dimuat dalam jurnal Arifin dkk menyatakan bahwa Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Berikut beberapa indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah:

- a. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas
- b. Pendidikan, meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan
- c. Kesehatan, meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita
- d. Pola Konsumsi dan Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan)

- e. Ketenagakerjaan, meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak
- f. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan
- g. Sosial Budaya, meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan kegiatan sosial budaya (Arifin et al., 2019).

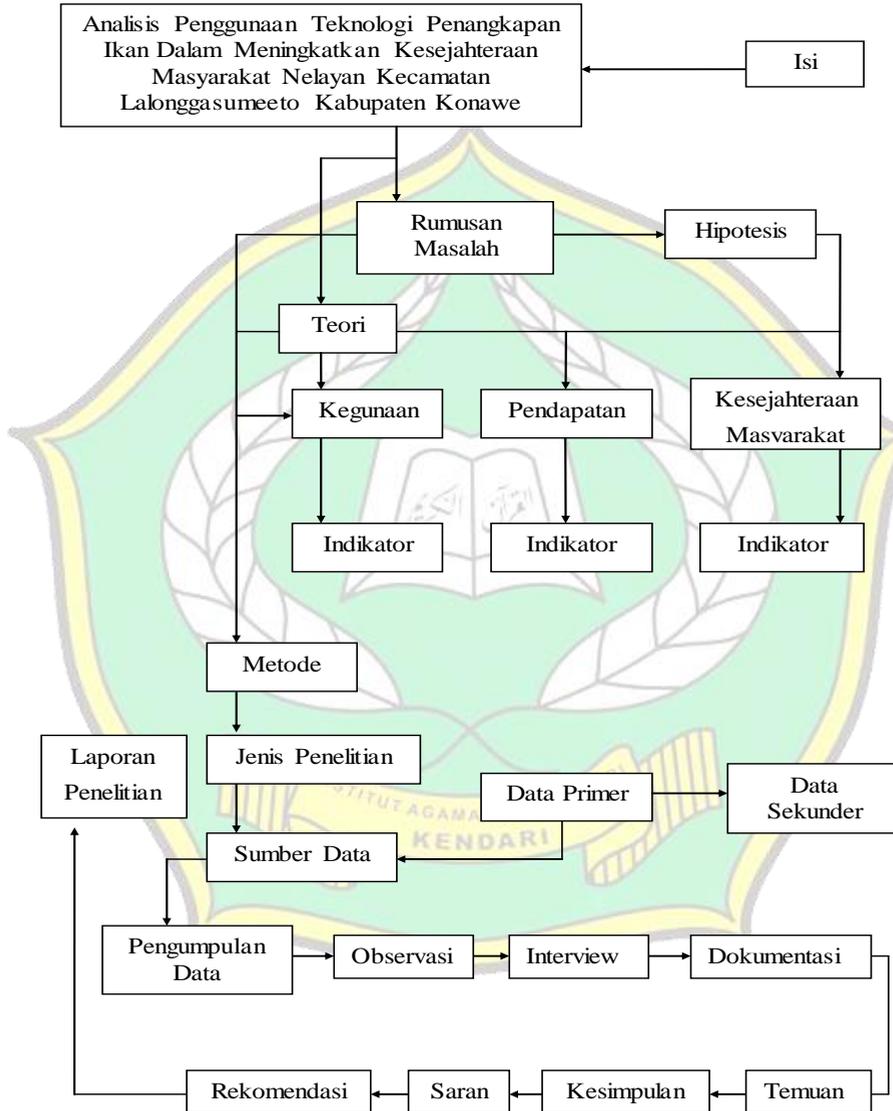
2.4. Kerangka Pikir

Istilah "kerangka pemikiran" mengacu pada suatu gagasan yang menetapkan hubungan sebab akibat atau yang dikenal sebagai hipotesis kausal antara variabel independen dan dependen dalam rangka memberikan solusi sementara terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2011, h. 60).

Agar penelitian tetap fokus pada topik yang diteliti, penting untuk memiliki kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menentukan arah penelitian.

Sebagai contoh bagaimana kerangka kerja dalam penelitian ini bergerak, perhatikan hal berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : (Hasil Penelitian Analisis, 2023)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), sehingga metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kondisi nyata tentang judul penelitian atau objek penelitian yang berdasarkan pada data asli yang telah dikumpulkan” (Arikunto, 2002, h. 10).

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sering terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Misalnya, konflik antara dua kondisi atau lebih, korelasi antar variabel, ketidaksesuaian antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan skenario lain yang sering terjadi.

Studi kasus dan teknik sosiologis adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam rangka mempromosikan komunikasi, mendorong keterlibatan masyarakat, dan menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan komponen hubungan sosial masyarakat, metode sosiologis digunakan untuk memeriksa teknologi yang digunakan dalam pengaturan studi. Sedangkan metodologi studi kasus adalah metode untuk menginterpretasikan keadaan di sekitar objek penelitian. Strategi ini berusaha untuk menjelaskan dan memahami subjek penelitian (Sugiono, 2009, h. 8).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu

Periode pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 15 Desember 2022 hingga 18 Januari 2023.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lalongasumeeto, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

3.3. Data dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini berasal dari sumber-sumber berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, dalam hal ini adalah masyarakat nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe, melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan para partisipan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber-sumber seperti buku-buku jurnal ilmiah, artikel, makalah, atau internet yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian (Sugiono, 2009). Namun demikian, informasi yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini akan lebih banyak digunakan untuk mengubah kebutuhan data dan keadaan lapangan yang sebenarnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data sebagai seorang peneliti karena langkah-langkah inilah yang pada akhirnya menentukan kualitas sebuah penelitian. Teknik atau proses yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk sebuah penelitian dikenal sebagai metode pengumpulan data. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti

1. *Observasi* (Pengamatan)

Metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian masalah sosial yang sedang diselidiki adalah observasi. Langkah pertama dalam prosedur ini adalah memilih lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Lalonggasumeeto di Kabupaten Konawe. Setelah pemilihan lokasi studi, sebuah peta akan dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan penelitian.

2. *Interview* (Wawancara)

Seorang peneliti (seseorang yang ingin mengetahui lebih banyak tentang topik penelitian) dan informan (seseorang yang mungkin memiliki pengetahuan tentang topik tersebut) sedang berbincang-bincang dalam sebuah wawancara (M Burhan Bungin, 2007, h. 68). Selain itu, proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan dan menerima pertanyaan dan jawaban dari informan atau orang yang diwawancarai secara langsung. Dalam penelitian ini, terdapat 12 informan, dan prosedur wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pewawancara dan bertanya kepada informan tentang tujuan penelitian. Informan dipercayakan untuk menjawab semua pertanyaan pewawancara sementara itu. Namun, informan bebas untuk menolak menjawab pertanyaan yang menurut mereka tidak boleh dipublikasikan. Pendekatan wawancara terstruktur, atau prosedur wawancara yang dilakukan secara terjadwal, digunakan dalam wawancara penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat panduan wawancara (pertanyaan) untuk digunakan sebagai panduan saat berbicara dengan informan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang melibatkan pengumpulan data dari buku-buku, arsip, catatan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang yang terkait dengan subjek yang diteliti. Catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan merupakan contoh dokumen tertulis. Gambar yang digunakan sebagai dokumentasi, antara lain foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, studi dokumen juga digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013, h. 82). Arsip dokumen dari Kecamatan Lalonggasumeeto dan foto-foto yang diambil saat wawancara antara peneliti dan responden adalah jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Para peneliti selanjutnya melakukan analisis data setelah meringkas pengumpulan data. Informasi tersebut kemudian disusun

secara logis dan metodis dengan menggunakan observasi, wawancara, dan catatan tertulis.

Tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992, h. 16).

Secara spesifik, ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebuah proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif secara terus menerus mereduksi data. Ketika peneliti memilih (terkadang tanpa sepenuhnya menyadarinya) pada kerangka konseptual area studi, tantangan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, antisipasi reduksi data sudah jelas. Ada lebih banyak fase reduksi ketika data sedang dikumpulkan (meringkas, mengkode, melacak tema, pengelompokan, partisi, membuat memo). Ketika kerja lapangan selesai, reduksi atau transformasi data ini berlanjut sampai seluruh laporan akhir ditulis.

Analisis mencakup reduksi data. Untuk memperoleh dan memverifikasi temuan-temuan akhir, data harus dipertajam, diklasifikasikan, diarahkan, dibuang, dan diorganisasikan melalui proses reduksi data. Peneliti tidak harus selalu mengartikan reduksi data sebagai kuantifikasi. Banyak metode yang tersedia untuk memadatkan dan mentransformasikan data kualitatif, termasuk seleksi

yang cermat, ringkasan atau uraian singkat, klasifikasi ke dalam pola yang lebih besar, dan lain-lain. Meskipun terkadang dapat dibayangkan, tidak selalu merupakan ide yang baik untuk menerjemahkan data ke dalam angka atau peringkat.

2. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman, presentasi didefinisikan sebagai kumpulan fakta tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka percaya bahwa representasi visual yang lebih efektif, seperti berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan, adalah komponen kunci dari studi kualitatif yang baik. Representasi tersebut dibuat untuk menyatukan informasi terstruktur dengan gaya yang mudah dipahami. Hasilnya, seorang analis dapat memahami apa yang sedang terjadi dan memutuskan apakah akan membuat kesimpulan yang tepat atau melakukan studi yang ditunjukkan oleh presentasi tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, menarik kesimpulan hanyalah satu tindakan dari keseluruhan pengaturan. Selain itu, temuan-temuan diperiksa selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat berkisar dari yang cepat dan padat karya, seperti meninjau kembali dan bertukar pikiran di antara rekan-rekan untuk mengembangkan kesepakatan antar subjek, hingga yang menyeluruh dan memakan waktu, seperti mencoba menyesuaikan salinan temuan ke dalam kumpulan data lain. Hal ini juga bisa sesingkat pemikiran yang terlintas di benak penganalisis (peneliti) ketika ia menulis. Dengan kata lain, validitas membutuhkan

pengujian kebenaran, kekokohan, dan kecocokan interpretasi yang dihasilkan dari data lain. Agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, temuan akhir harus dikonfirmasi setelah proses pengumpulan data.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mencegah penggunaan data yang tidak relevan atau keliru, pengujian validitas data harus dilakukan sebelum melakukan penelitian kualitatif. Untuk mencegah jawaban yang didasarkan pada informasi yang salah (Sugiono, 2008, h.8).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk mengecek keakuratan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang kebenaran data yang diperoleh dari daerah penelitian melalui beberapa sumber. Saya akan berbicara dengan narasumber dari nelayan yang menggunakan peralatan tradisional dan peralatan canggih dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian dibandingkan dan ditriangulasi dengan berkonsultasi dengan sumber-sumber lain.
2. Triangulasi Teknik, yang melibatkan perbandingan data hasil wawancara dengan data hasil observasi lapangan, digunakan untuk menghasilkan data akhir yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Triangulasi Waktu, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lapangan dalam waktu dan keadaan yang berbeda untuk menghasilkan data yang dapat

dipercaya dan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Kecamatan Lalonggasumeeto

Kecamatan Lalonggasumeeto merupakan daerah pantai dengan topografi datar dan berbukit sehingga sangat potensial untuk pengembangan sektor perikanan. Kantor Kecamatan Lalonggasumeeto terletak di Desa Toolawawo, berjarak 90 km dari Kota Kabupaten Konawe (Unaaha). Untuk jarak tempuh dari Kota Kendari ke Kecamatan Lalonggasumeeto berjarak sekitar 12 km.

Kecamatan Lalonggasumeeto memiliki wilayah perairan yang luas dengan potensi kekayaan laut serta panorama alam yang indah. Oleh karena itu sangat berpotensi sebagai wahana wisata bahari. Diantaranya yang terkenal adalah kawasan Konversi Kima Raksasa di Desa Toli-toli, permandian pantai Batu Gong yang berada di Desa Batu Gong.

Kecamatan Lalonggasumeeto merupakan pemekaran dari Kecamatan Soropia. Secara administrasi Kecamatan Lalonggasumeeto tahun 2018 terdiri atas 11 desa definitf. Dalam setiap desa atau kelurahan di Kecamatan Lalonggasumeeto telah dibentuk tiga hingga empat dusun atau RW, dengan masing-masing dusun atau RW membawahi tiga hingga sembilan RT.

Setiap desa memiliki perangkat desa yang terdiri dari beberapa orang, yaitu Sekretaris Desa (Sekdes), Kepala Urusan Pemerintahan,

Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Ekonomi Pembangunan, Kepala Urusan Tramtib, Kepala Urusan Pamong Tani, Kepala Dusun. Selain Aparat Desa diatas, disetiap Desa juga terdapat Imam Desa dan Ketua Adat (Puutobu). Balai desa dan pos keamanan lingkungan adalah beberapa bangunan dan fasilitas lain yang sudah tersedia.

Tabel 1
Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan

No	Desa/Kelurahan	Dusun/RW	RT
1	Batu Gong	3	6
2	Watunggarandu	3	6
3	Toolawawo	3	6
4	Lalonggasumeeto	3	6
5	Bumi Indah	3	6
6	Puuwonua	3	6
7	Lalombonda	3	6
8	Rapambinopaka	3	6
9	Nii Tanasa	3	6
10	Toli Toli	3	6
11	Wawobungi	3	6
JumlahTotal		33	66

Sumber : Kecamatan Lalonggasumeeto Dalam Angka, 2021.

4.1.2. Visi dan Misi Kecamatan Lalonggasumeeto

VISI

Terwujudnya penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan Kecamatan yang baik .

MISI

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, etos kerja dan disiplin agar mampu memberikan pelayanan prima
2. Meningkatkan kinerja pembangunan yang berbasis masyarakat
3. Meningkatkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan keragaman budaya
4. Meningkatkan tata kelola pemerintah Kecamatan penunjang reformasi birokrasi
5. Melestarikan lingkungan yang hijau dan bersih

4.1.3. Letak Geografis Kecamatan Lalongasumeeto

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Lalongasumeeto memiliki batas - batas wilayah yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Soropia
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Kendari
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bondoala dan Kecamatan Kapoiala

Secara astronomis, Kecamatan Lalongasumeeto terletak antara $3^{\circ}52'30'' - 3^{\circ}57'30''$ Lintang Selatan, serta antara $122^{\circ}30' - 122^{\circ}35'$ Bujur Timur.

Luas wilayah Kecamatan Lalongasumeeto $41,57 \text{ Km}^2$ atau 0.62 persen dari luas daratan Kabupaten Konawe. Desa dengan wilayah terluas adalah Desa Lalombonda dengan luas $6,86 \text{ Km}^2$ atau 16,5 persen dari luas Kecamatan Lalongasumeeto. Sedangkan Desa

Puuwonua merupakan desa dengan luas wilayah terkecil sebesar 1,37 Km² atau 3,3 persen dari luas Kecamatan.

Tabel 2
Luas Wilayah Dan Persentase Per-Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²) Area	Persentase (%)
1	Batu Gong	2,50	6,01
2	Watunggarandu	2,99	7,19
3	Toolawawo	2,74	6,59
4	Lalonggasumeeto	2,74	6,59
5	Bumi Indah	4,53	10,90
6	Puuwonua	1,37	3,30
7	Lalombonda	6,86	16,50
8	Rapambinopaka	5,49	13,21
9	Nii Tanasa	5,49	13,21
10	Toli Toli	2,42	5,82
11	Wawobungi	4,44	10,68
	Jumlah Total	41,57	100,00

Sumber : Kecamatan Lalonggasumeeto Dalam Angka, 2021.

4.1.4. Aset atau Kekayaan Kecamatan Lalonggasumeeto

Sumber daya di Kecamatan Lalonggasumeeto cukup menjanjikan. Menurut usulan masyarakat, sumber daya pembangunan Kecamatan Lalonggasumeeto yang prospektif sejauh ini telah direalisasikan dengan baik. Beberapa sumber daya yang dimiliki Kecamatan Lalonggasumeeto adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sumber Daya Pembangunan Kecamatan Lalongasumeeto

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Sarana perhubungan :		
	a. Jembatan beton	10	Unit
	b. Jalan desa	23	Km
	c. Jalan kabupaten	3	Km
	d. Jalan provinsi	11	Km
2	Sarana keagamaan :		
	a. Masjid	12	Unit
	b. Mushola	2	Unit
	c. TPQ	11	Unit
3	Sarana pendidikan :		
	a. TK/PAUD	10	Unit
	b. SD/MI	9	Unit
	c. SMP/MTS	2	Unit
	d. MA	2	Unit
3	Sarana kesehatan :		
	a. Puskesmas	1	Unit
	b. Posyandu	11	Unit
	c. Apotek	1	Unit
4	Sarana olahraga :		
	a. Lapangan sepak bola	3	Unit
	b. Lapangan bola volly	11	Unit
	c. Lapangan bulu tangkis	3	Unit

Sumber : Kecamatan Lalongasumeeto Dalam Angka, 2021.

4.1.5. Pemerintahan Kecamatan Lalongasumeeto

Struktur Organisasi adalah pengaturan dan interaksi antara setiap komponen dalam hal peran dan tanggung jawab untuk mengembangkan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana aktivitas kerja dipisahkan satu sama lain dan bagaimana hubungan antara tugas

dan fungsi dibatasi. Agar ada satu pertanggungjawaban atas apa yang akan dikerjakan, struktur organisasi yang baik harus memperjelas hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.

Adapun struktur organisasi pada Kantor Camat Lalongasumeeto Kabupaten Konawe, dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2
Struktur Organisasi Kantor Camat Lalongasumeeto Kabupaten Konawe



Sumber : Kantor Camat Lalongasumeeto, 2022.

4.1.6. Profil Masyarakat Lalongasumeeto

1. Keadaan Demografi

Berdasarkan data kependudukan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe pada tahun 2022, jumlah penduduk sebanyak 5.891 jiwa orang, dengan penduduk laki-laki

berjumlah 3.013 jiwa dan penduduk perempuan 2.878 jiwa orang. Jumlah kepala keluarga (KK) adalah 1.625. Dan untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe berdasarkan tingkat umur dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Jumlah Penduduk dan Tingkat Umur di Kecamatan Lalongasumeeto Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah
1	Kependudukan	
	A. Jumlah penduduk (jiwa)	5.891
	B. Jumlah KK	1.625
	C. Jumlah laki-laki	3.013
	a. 0 – 15 tahun	1.031
	b. 16 – 59 tahun	1.695
	c. Diatas 60 tahun	287
	D. Jumlah perempuan	2.878
	a. 0 – 15 tahun	947
	b. 16 – 59 tahun	1.813
	c. Diatas 60 tahun	118

Sumber : Kantor Camat Lalongasumeeto, 2022.

A. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Masyarakat di Kecamatan Lalongasumeeto, Kabupaten Konawe, sebagian besar membutuhkan pendidikan untuk memperluas pengetahuan dan mengangkat mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Masyarakat di Kecamatan Lalongasumeeto sangat

sadar akan pentingnya pendidikan, dengan beberapa anggota yang telah menyelesaikan pendidikan SMA, perguruan tinggi, dan SMP. Namun, sebagian lainnya baru saja menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Informasi berikut ini menunjukkan tingkat pencapaian pendidikan di Kecamatan Lalongasumeeto:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Kecamatan Lalongasumeeto Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	23
2	SD/Sederajat	364
3	SMP/Sederajat	769
4	SMA/Sederajat	3.011
5	Akademi/Perguruan tinggi	1.328

Sumber : Kantor Camat Lalongasumeeto, 2022.

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Anak-anak Nelayan Kecamatan Lalongasumeeto

No	Nama	Umur	Jumlah Anak	Pendidikan Tertinggi Anak
1	Ihsan	49	3	SMA
2	Ruslan	57	3	SMA
3	Ihsan	51	3	SMA
4	Hakim	42	4	SMA
5	Muh Nursan	38	2	SD
6	Ardan	35	2	SMP
7	Jamil	40	2	SMP
8	Salam	56	3	SMA
9	M.Saleh	60	7	S1

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2022.

B. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe, baik kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan maupun kebutuhan sekunder seperti kebutuhan pendukung lainnya sangat diperlukan mata pencaharian untuk mencapai usaha tersebut, di dalam masyarakat mempunyai mata pencaharian yang beragam atau bervariasi. Demikian juga dengan masyarakat Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe yang memiliki beragam mata pencaharian. Berikut ini data mengenai persentase penduduk berdasarkan variasi mata pencaharian di Kecamatan Lalongasumeeto.

Tabel 7
Jumlah Penduduk Kecamatan Lalongasumeeto Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	142
2	Tukang kayu	87
3	Nelayan	292
4	Pedagang	202
5	PNS	144
6	TNI/POLRI	8
7	Tukang batu	172
8	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	66
7	Lain-lain	512

Sumber : Kantor Camat Lalongasumeeto, 2022.

2. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Kecamatan Lalongasumeeto dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari, mereka melakukan bermacam-macam kegiatan ekonomi. Secara umum mata pencaharian

masyarakat Kecamatan Lalonggasumeeto adalah nelayan. Karena sebagian besar wilayah yang ada di Kecamatan Lalonggasumeeto merupakan wilayah perairan, maka nelayan merupakan pekerjaan utama masyarakat Kecamatan Lalonggasumeeto yang telah turun-temurun sejak dulu. Selain itu, beberapa individu lainnya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pedagang, Tenaga Kesehatan, TNI, POLRI, Supir dan pekerjaan lainnya.

3. Keadaan Pendidikan

Kondisi pendidikan di Kecamatan Lalonggasumeeto secara umum sangat baik, terlihat dari tingginya persentase penduduk yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan yang cukup memadai juga tersedia di Kecamatan Lalonggasumeeto, antara lain sekolah setingkat taman kanak-kanak seperti TK PGRI Watunggarandu, TK Kuncup Kayangan, TK Mandiri Bumi Indah, TK Hubulwathan, TK PGRI Toli-Toli, TK Babusalam, TK Kuncup Melati, TK Syamsyi Dhuha. Jenjang sekolah dasar SD Negeri 1 Lalonggasumeeto, SD Negeri 1 Nii, SD Negeri 2 Lalonggasumeeto, SD Negeri 2 Nii, SD Negeri 3 Lalonggasumeeto, SD Negeri Lalombonda, SD Negeri Rapambinopaka, serta Mis Hubbul Wathan, Mis Zulfikar. Jenjang menengah pertama MTsN 3 Konawe, MTsS Hubbul Wathan, SMP Negeri 1 Lalonggasumeeto. Jenjang menengah atas MAS AL Irsyad Lalonggasumeeto dan MAS Hubbul Wathan.

4. Keadaan Keagamaan

Penduduk di Kecamatan Lalonggasumeeto mayoritas beragama Islam. Untuk masyarakat agama Islam yang disebut umat muslim, mereka seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriah, Majelis Ta'alim yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Bagi anak-anak terdapat kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari kecuali pada malam jum'at serta kegiatan keagamaan lainnya.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Perbandingan Hasil Tangkapan Nelayan Yang Menggunakan Alat Teknologi dan Yang Menggunakan Alat Tradisional

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Kecamatan Lalonggasumeeto di Kabupaten Konawe merupakan salah satu tempat di mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, pekerjaan yang telah mereka lakukan sejak nenek moyang mereka masih muda. Selama penulis melakukan observasi lapangan dan penelitian, ditemukan bahwa sebagian nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto telah menggunakan alat bantu penangkapan ikan berteknologi. Meskipun sebagian nelayan tetap menggunakan tradisional.

Keberadaan teknologi yang digunakan para nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe dapat dilihat dari perekonomian dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Dimana pada umumnya dalam menggunakan teknologi alat tangkap akan

menimbulkan dampak yang dirasakan terhadap masyarakat nelayan. Hal ini dibuktikan dengan observasi penelitian yang dilakukan penulis terhadap responden pengguna alat teknologi dan pengguna alat tradisional.

1. Kependudukan, di Kecamatan Lalongasumeeto setiap tahunnya selalu mengalami laju pertumbuhan penduduk, baik dari jumlah kelahiran, kematian maupun migrasi. Dan untuk penduduk yang bekerja sebagai nelayan, mereka menetap di Kecamatan Lalongasumeeto dan tidak pernah berpindah-pindah.
2. Pendidikan, khusus pengguna alat teknologi di Kecamatan Lalongasumeeto anak-anaknya hanya bersekolah sampai ke jenjang Menengah Atas (SMA). Sedangkan anak-anak pengguna alat tradisional ada yang lagi sementara bersekolah ke Jenjang Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Dasar (SD).
3. Kesehatan, untuk para pengguna alat teknologi maupun tradisional masing-masing telah memiliki kartu BPJS tetapi ada yang bersifat mandiri, dan ada yang mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah. Untuk fasilitas kesehatan di Kecamatan Lalongasumeeto sudah tersedia (memadai).
4. Pola Konsumsi, nelayan Kecamatan Lalongasumeeto khususnya yang menggunakan alat teknologi, mampu memenuhi kebutuhan konsumsi mereka karena penghasilan yang cukup besar. Berbeda dengan pengguna alat tangkap tradisional uang tersebut harus dibagi rata agar tidak terjadi pemborosan.

5. Ketenagakerjaan, salah satu anak pengguna teknologi di Kecamatan Lalonggasumeeto sudah memiliki BPJS Ketenagakerjaan karna dia bekerja di suatu perusahaan, sedangkan pengguna alat tradisional rata-rata tidak mempunyai BPJS Ketenagakerjaan.
6. Perumahan, Nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto sudah memiliki rumah masing-masing, yang membedakan mereka adalah gaya konstruksi rumah dan bahan yang digunakan, untuk pengguna alat teknologi itu sendiri sudah memiliki rumah dengan tipe 45 dengan bahan beton dan permanen. Berbeda dengan pengguna alat tradisional rumah yang dimiliki yaitu tipe 36 dengan bahan yang terbuat dari kalsiboard, papan (semi permanen).
7. Dari segi sosial budaya, baik pengguna tradisional maupun pengguna teknologi di Kecamatan Lalonggasumeeto sudah memiliki akses terhadap informasi dan hiburan karena sudah memiliki smartphone dan televisi.

Penulis mengumpulkan informasi tambahan berdasarkan temuan studi di atas dengan mewawancarai responden yang menggunakan alat teknologi dan alat tradisional.

a. Nelayan Pengguna Alat Teknologi

Informan 1 : Bapak Ruslan (57 tahun) mengutarakan bahwa:

“GPS dan Fish finder adalah alat teknologi yang saya gunakan, dan saya telah menggunakannya sejak tahun 2018. Jika berbicara tentang bagaimana teknologi memengaruhi pendapatan nelayan, pasti ada pengaruh yang baik karena teknologi dapat meningkatkan hasil tangkapan yang saya peroleh, secara substansial menyederhanakan pekerjaan saya di laut, dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga

saya. Adapun penghasilan saya mencapai Rp. 900.000 perhari. Sebelum menggunakan alat teknologi, pendapatan harian saya hanya bisa mencapai Rp 400.000,-. Terkadang saya hanya melaut 14 kali dalam sebulan karena saya juga memiliki usaha jualan sembako.”. (Ruslan, wawancara 26 Desember 2022).

Informan 2 : Bapak Ihsan (49 tahun) mengungkapkan bahwa:

“Saya memiliki lima kategori peralatan teknologi yang berbeda, termasuk *Fish Finder*, *GPS*, *Mini Hoist Electric*, *Winch*, dan *Power Inverter*. Sejak tahun 2015, saya telah memanfaatkan teknologi ini. Tetapi peralatan *Mini Hoist Electric* adalah yang sering saya gunakan untuk menangkap ikan karena dapat menangkap spesies dengan nilai pasar yang tinggi. Alat-alat lainnya dapat membantu dalam menentukan kedalaman air, lokasi gerombolan ikan, dan suhu dasar air, sehingga memudahkan saya dalam bekerja. Alat-alat teknis ini memiliki dampak yang baik selama saya menggunakannya karena dapat meningkatkan pendapatan saya. Saya mendapatkan penghasilan sekitar Rp 1.500.000 per hari. Sebelum menggunakan alat tangkap ini, saya hanya bisa mendapatkan penghasilan hingga Rp 500.000 per hari, bahkan terkadang usaha penangkapan ikan saya tidak membuahkan hasil.”. (Ihsan, wawancara 29 Desember 2022).

Berikut ini adalah ringkasan singkat nama-nama teknologi yang digunakan oleh pengguna alat teknologi di Kecamatan Lalongasumeeto:

1. Amerika Serikat memiliki dan mengoperasikan sistem navigasi dan penentuan posisi satelit *GPS (Global Positioning System)*. Tujuannya adalah untuk membantu nelayan dalam menunjukkan rute yang harus diambil untuk mencapai lokasi koordinat yang telah disimpan.

2. Alat frekuensi tinggi yang disebut fish finder digunakan untuk menemukan gerombolan ikan.
3. Konverter daya listrik yang dikenal sebagai inverter daya mengubah listrik DC (Arus Searah) menjadi AC (Arus Bolak-balik). Tujuan alat ini termasuk menjalankan kipas angin, generator, dan pengisi daya ponsel.
4. *Mini Hoist Electric* adalah alat yang menggunakan roda pengangkat untuk menaikkan atau menurunkan beban yang dihubungkan dengannya. Alat ini memiliki beberapa kegunaan, termasuk untuk mengambil air di sumur dan digunakan untuk memancing.
5. *Winch* adalah alat mekanik sederhana yang menarik, mengeluarkan, atau mengatur pegangan pada sebuah tali, kawat sling, atau kabel. Tujuan alat ini adalah untuk membantu menarik beban yang besar dan berguna untuk menggulung ikatan.

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa, dari segi perekonomian alat teknologi yang digunakan sangat memberikan dampak positif bagi penggunanya, karena bisa meningkatkan hasil tangkapan mereka. Dan disisi lain alat yang digunakan juga bisa mendeteksi kedalaman perairan, serta bisa mengetahui posisi gerombolan ikan, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaan di laut.

b. Nelayan Pengguna Alat Tradisional

Informan 1 : Bapak Muh Nursan (38 tahun) mengungkapkan bahwa:

“Meskipun dianggap kuno, saya tetap menggunakan peralatan dan pakaian tradisional yang sering saya gunakan saat melaut.

Dan meskipun hasil tangkapan yang diperoleh setiap harinya berbeda-beda, nelayan di daerah ini umumnya masih menggunakan alat tangkap yang sama dengan yang saya gunakan. Saya tidak menggunakan alat teknologi karena tidak mampu, karena keterbatasan sumber daya. Pendapatan harian saya sekitar Rp. 500.000”. (Muh Nursan, wawancara 26 Desember 2022).

Informan 2 : Bapak Jamil (40 tahun) berpendapat :

“Yang saya dan teman-teman nelayan lakukan untuk mengatasi kemajuan teknologi penangkapan ikan adalah kami beradaptasi dengan tingkat kerumitan teknis yang sekarang tersedia. karena sebagian nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto telah menggunakan alat tangkap yang modern. Meskipun demikian, saya dan nelayan lainnya tetap menggunakan peralatan tradisional karena kurangnya dana untuk membeli alat tangkap berteknologi tinggi. Untuk penghasilan harian saya, yaitu Rp. 500.000,-”. (Jamil, wawancara 29 Desember 2022).

Informan 3 : Bapak Hakim (42 tahun) mengatakan bahwa:

“Pekerjaan sebagai nelayan yang setiap hari bekerja dilaut merupakan pekerjaan yang penuh resiko, sebab ketika berada dalam kapal sendirian lalu tiba-tiba datang ombak dan angin kencang rasanya seperti menjadi anak yatim piatu. Sehingga membuat pendapatan atau penghasilan yang diperoleh nelayan dari melaut itu tidak pasti. Saya sendiri sudah ingin menggunakan alat berteknologi hanya dana yang saya miliki belum mencukupi untuk membeli alat tersebut. Dan Untuk penghasilan yang saya dapatkan sekitar Rp. 350.000 perhari“. (Hakim, wawancara 26 Desember 2022).

Informan 4 : Bapak Ihsan (51 tahun) saat wawancara mengatakan bahwa:

“Penggunaan teknologi modern oleh nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto memberikan dampak yang signifikan

terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh, karena produktivitas pendapatan yang dihasilkan juga cukup tinggi. Hal itu sesuai dengan apa yang saya amati dari para nelayan yang telah menggunakan alat teknologi. Berbeda dengan kami yang masih mengandalkan insting untuk mengukur kedalaman air dan keberadaan ikan di laut yang masih menggunakan peralatan tradisional. Sejujurnya, saya ingin sekali menggunakan alat teknologi tersebut karena dapat mempermudah pekerjaan kami, terutama bagi saya yang umur sudah tidak muda lagi, tetapi saya tidak mampu untuk membelinya, karena penghasilan saya Rp 300.000 per hari". (Ihsan, wawancara 23 Desember 2022).

Informan 5 : Bapak Ardan (35 tahun) menuturkan:

"Nelayan seperti kami ini sangat menggantungkan hidup dari hasil tangkapan yang diperoleh. Tetapi, ketika musim Timur itu tiba atau bertepatan dengan musim buah-buahan, maka hasil tangkapan yang kami peroleh itu bisa meningkat bukan seperti biasanya. Karena musim ini ditandai dengan banyaknya ikan dilautan. Alasan saya belum menggunakan alat teknologi karena pendapatan yang saya peroleh pun belum mencukupi kebutuhan keluarga saya sehari-hari. Dan untuk penghasilan yang saya dapatkan sekitar Rp. 500.000 perhari". (Ardan, wawancara 29 Desember 2022).

Informan 6 : Bapak M.Saleh (60 tahun) menuturkan:

"Saya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap tradisional, dan alat tangkap ini tidak membahayakan makhluk laut lainnya. Berbeda halnya dengan nelayan yang menggunakan alat modern berupa bom ikan, memang akan merusak terumbu karang dan ekosistem laut. Alasan saya tidak menggunakan teknologi karena disini lain harga dari alat tersebut sangat tinggi. Sehingga saya tidak mampu untuk membelinya, dan juga ketika alat tersebut mengalami kerusakan pasti akan membutuhkan biaya yang sangat besar. Adapun

penghasilan yang saya dapatkan yaitu Rp. 500.000 perhari“. (M.Saleh, wawancara 30 Desember 2022).

Informan 7 : Bapak Salam (56 tahun) mengungkapkan kepada penulis bahwa:

“Untuk aktivitas melaut yang sering saya lakukan dan khususnya untuk para nelayan yang ada disini, yang dimana pada hari juma’at kami para nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan ikan. Karena pada hari jum’at tersebut para nelayan hanya fokus beribadah (shalat jum’at). Para nelayan ketika melaut biasanya dilakukan pada jam tiga subuh, kemudian kembali pada jam dua bahkan sampai jam lima sore. Kegiatan yang dilakukan tersebut tidak menentu dimana tergantung pada hasil tangkapan ikan yang diperoleh. Penghasilan yang saya dapatkan yaitu Rp. 500.000 perhari“. (Salam, wawancara 30 Desember 2022).

Dari kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa, responden pengguna alat tradisional dari segi perekonomian akan kebutuhan sehari-hari cukup terpenuhi, tetapi mereka tidak mampu membeli alat teknologi karena uang yang mereka dapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dan untuk aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe terdapat beberapa peralatan penangkapan yang digunakan dalam mencari ikan yaitu:

1. Kapal Fiberglass adalah kapal yang seluruh bagian konstruksi dari kapal itu terbuat dari material FRP (*Fiber Reinforced Plastic*), atau kita menyebutnya kapal fiber.
2. Pompong merupakan kapal yang menggunakan tenda

3. Dayung Sampan yaitu sampan biasa yang bahan dasarnya terbuat dari kayu.
4. Kapal Bagan adalah kapal yang cukup besar bentuknya menyerupai rumah kecil menggunakan mesin sebagai penggerak kapal dan memiliki lampu sebagai penarik ikan.
5. Mesin Robin yaitu mesin yang digunakan oleh para nelayan
6. Pancing Ulur
7. Pukat dan jaring
8. Alat teknologi bagi yang punya

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara masalah yang dihadapi nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan akses modal, sehingga mempengaruhi penghasilan nelayan dan disaat mereka harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
2. Keterbatasan sumber daya manusia yang rendah sebagai akibat kurangnya pengalaman kerja (keterampilan). Karena rata-rata lama sekolah nelayan kebanyakan hanya tamat SD sedikit diantara mereka yang hanya tamat SMA.
3. Keterbatasan teknologi yang digunakan sehingga dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.
4. Kerusakan peralatan yang sering terjadi dan cuaca buruk.
5. Biaya bahan bakar meningkat setiap hari.
6. Kurangnya penada dan pembeli ikan.

4.2.2. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Penggunaan Teknologi Alat Tangkapan

Ekonomi Syariah dibangun atas dasar agama Islam, sebuah sistem kepercayaan yang telah menetapkan seperangkat pedoman yang komprehensif untuk kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan bisnis. Allah SWT menghadirkan Islam sebagai agama yang sangat menganjurkan untuk saling bertoleransi, menerima pendapat orang lain, dan menahan diri untuk tidak memaksakan kehendak sendiri.

Di dalam agama Islam juga mengajarkan pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga keseimbangan kehidupan dan keselarasan alam serta sumber dayanya. Terkait dengan pandangan ekonomi syariah terhadap penggunaan teknologi, yakni mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan agama Islam, hal ini dibuktikan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden pengguna alat teknologi di Kecamatan Lalonggasumeeto.

1. Prinsip Tauhid (Kesatuan)

Setelah peneliti turun ke lapangan dengan melakukan observasi penelitian dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto, menunjukkan bahwa tidak terdapat sembah-sembahan atau sesajen-sesajen yang diturunkan ke laut guna meningkatkan hasil tangkapan mereka.

Semua yang terjadi di laut sepenuhnya diserahkan kepada sang pencipta Allah SWT, baik itu dari hasil yang mereka peroleh,

bahkan keselamatan akan nyawa merekapun diserahkan kepada sang pencipta. Mereka hanya berdoa seperti pada umumnya yang sering di lakukan oleh umat muslim lainnya, yaitu dengan memohon kepada sang pencipta untuk memberi kemudahan dan keselamatan pada mereka ketika sedang mencari rezeki untuk menafkahi keluarganya.

Selama mereka melakukan penangkapan ikan di laut, mereka selalu melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu dengan melakukan solat, bahkan ketika di hari jum'at para nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto tidak melakukan aktivitas penangkapan ikan. Karena pada hari jum'at tersebut para nelayan hanya fokus beribadah (salat jum'at).

2. Prinsip Khalifah (Penjaga)

Khususnya di Kecamatan Lalongasumeeto, nelayan dan penduduk setempat sangat menjunjung tinggi prinsip khalifah dalam kaitannya dengan gagasan pelindung alam. Hanya sejak adanya perusahaan PLTU Nii Tanasa dan kapal-kapal pengangkut batu bara yang parkir disekitar laut Batugong dan disekitar Nii Tanasa, membuat air laut jadi tercemar akibat pembuangan limbah sampah batu bara dan limbah perusahaan tersebut.

Karena mekanisme kerja peralatan teknis yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto adalah untuk menentukan lokasi gerombolan ikan dan menentukan kedalaman suhu air laut, maka peralatan tersebut tidak merusak terumbu karang atau bahkan ekosistem laut. Alat ini akan merusak terumbu karang dan bahkan

ikan-ikan kecil, kecuali mereka menggunakan bahan peledak (bom ikan).

3. Prinsip Mizan (Keseimbangan)

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa bagi para nelayan yang menggunakan alat modern dan alat tradisional, dunia dan akhirat masih selaras karena mereka secara konsisten selalu melaksanakan salat dan bersedekah. Bahkan di lingkungan ini, mereka selalu mengutamakan istri dan anak-anak mereka, serta bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka memiliki gaya hidup yang nyaman dan anak-anak mereka memiliki akses ke pendidikan.

Untuk memastikan bahwa penangkapan ikan yang mereka lakukan tidak sembarangan, para nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto yang menggunakan alat tangkap berteknologi tetap berpegang teguh pada prinsip keseimbangan. Hal ini dikarenakan alat yang mereka gunakan dapat mendeteksi ukuran ikan yang akan ditangkap. Berbeda dengan cara kerja bahan peledak (bom ikan) yang begitu dijatuhkan ke dalam air, hewan laut yang terkena bom akan mati.

4. Prinsip Fitrah (Alam)

Nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto sangat menghargai ciptaan Tuhan dan tidak mengubah alam yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Hal ini mereka capai dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya dan

tetap mematuhi batasan-batasan moral yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Wawancara berikut ini dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, dengan responden yang merupakan tokoh adat dan agama serta salah satu imam masjid.

Bapak Muhidin (54 tahun) seorang nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto dan Imam Masjid, menyatakan:

“Menurut apa yang saya ketahui, teknik penangkapan ikan yang digunakan oleh Pak Ihsan dan Pak Ruslan tidak membahayakan keselamatan publik atau merusak terumbu karang. Berbeda dengan penggunaan alat tangkap seperti bahan peledak (bom ikan), yang jika dijatuhkan ke dalam air akan membunuh ikan yang bersentuhan dengannya. Akibatnya, pendapatan nelayan lain akan berkurang, dan pengeboman juga dapat membahayakan kesehatan mereka yang makan ikan tersebut.” (Muhidin, wawancara 3 Januari 2023).

Bapak Abduh, seorang tokoh adat dan agama berusia 69 tahun di Kecamatan Lalonggasumeeto yang dulunya bekerja sebagai nelayan, menambahkan pernyataan di atas sebagai berikut:

“Mengenai penggunaan alat teknologi penangkapan ikan oleh sejumlah nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto, Bapak Muhidin menyatakan bahwa mereka tetap memperhatikan tata cara penangkapan ikan yang sesuai dengan syariat Islam. Tidak seperti penggunaan bahan peledak atau bom ikan yang secara tegas dilarang oleh agama karena dapat merusak terumbu karang dan membahayakan nelayan lain yang sedang menangkap ikan di dekat lokasi pengeboman. Jadi, kegiatan seperti itu dapat membahayakan bagi kami yang tinggal di pinggir pantai dan hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan”. (Abduh, wawancara 3 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa, untuk alat teknologi tangkapan ikan yang digunakan oleh para nelayan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe yakni masih mematuhi aturan-aturan yang di larang oleh agama.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Perbandingan Hasil Tangkapan Nelayan Yang Menggunakan Alat Teknologi dan Yang Menggunakan Alat Tradisional

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang saya lakukan, terdapat beberapa perbedaan/perbandingan antara pengguna alat teknologi dan pengguna alat tradisional :

1. Masalah Pendidikan di Kecamatan Lalongasumeeto, untuk pengguna alat teknologi rata-rata anak-anaknya bersekolah hanya sampai kejenjang menengah atas (SMA), sedangkan pengguna alat tradisional rata-rata anak-anaknya masih pada bersekolah baik itu SD, SMP, SMA bahkan ada yang mendapatkan bantuan dana untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi.
2. Masalah Kesehatan di Kecamatan Lalongasumeeto, untuk pengguna alat teknologi maupun pengguna alat tradisional masing-masing sudah memiliki kartu BPJS. Tetapi ada yang bersifat mandiri dan ada yang mendapatkan bantuan langsung oleh pemerintah, untuk pengguna alat teknologi BPJS-Nya bersifat mandiri, dengan kelas BPJS kelas 2 dan ada yang kelas 3. Sedangkan pengguna alat tradisional BPJS-Nya rata-rata dari pemerintah dengan kelas BPJS yang diberikan rata-rata kelas 3.

3. Masalah Konsumsi di Kecamatan Lalonggasumeeto, sangat berbeda karena masyarakat yang menggunakan peralatan teknologi mendapatkan penghasilan yang cukup besar, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Sedangkan kebutuhan konsumsi harian masyarakat yang menggunakan peralatan tradisional terkendala karena penghasilan mereka sedikit dan harus membagi uangnya agar tidak terjadi pemborosan.
4. Masalah Perumahan di Kecamatan Lalonggasumeeto, Masyarakat nelayan pada umumnya sudah memiliki rumah, namun jenis bangunannya sangat berbeda. Hal ini terutama terjadi pada masyarakat yang menggunakan alat teknologi, yang rumahnya merupakan rumah tipe 45 yang terbuat dari bahan beton dengan kamar-kamar yang sudah jadi dan berlantai keramik. Sementara itu, masyarakat yang menggunakan alat tradisional dapat membangun rumah tipe 36 dengan bahan baku seperti semen, kalsiboard, dan seng yang merupakan bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat yang telah disebutkan di atas, alat teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan atau penghasilan nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. Hal ini disebabkan karena semakin maju alat teknologi yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang dicapai, sehingga nelayan penangkap ikan merasa diuntungkan dengan hasil tangkapan yang setiap hari semakin banyak dan besar. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan atau

penghasilan ini berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Tabel berikut ini membandingkan pendapatan bulanan dan tahunan yang dihasilkan oleh pengguna alat teknologi dengan pengguna alat tradisional:

Tabel 8
Perbandingan Pendapatan Perbulan

No	Nama Nelayan	Pendapatan	
		Pengguna Teknologi	Pengguna Tradisional
1	Ruslan	Rp. 12.600.000	
2	Ihsan	Rp. 37.500.000	
3	Muh Nursan		Rp. 12.500.000
4	Jamil		Rp. 12.500.000
5	Hakim		Rp. 7.000.000
6	Ihsan		Rp. 5.400.000
7	Ardan		Rp. 12.500.000
8	M.Saleh		Rp. 12.500.000
9	Salam		Rp. 12.500.000

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2022

Tabel 9
Perbandingan Pendapatan Pertahun

No	Nama Nelayan	Pendapatan	
		Pengguna Teknologi	Pengguna Tradisional
1	Ruslan	Rp. 113.400.000	
2	Ihsan	Rp. 337.500.000	
3	Muh Nursan		Rp. 112.500.000
4	Jamil		Rp. 112.500.000
5	Hakim		Rp. 63.000.000
6	Ihsan		Rp. 48.600.000
7	Ardan		Rp. 112.500.000
8	M.Saleh		Rp. 112.500.000
9	Salam		Rp. 112.500.000

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2022.

Teknologi memang memiliki pengaruh positif karena dapat meningkatkan pendapatan nelayan, seperti yang terlihat pada grafik di atas yang membandingkan pendapatan bulanan dan tahunan. Pak Ruslan hanya melaut 14 kali setiap bulannya, sama seperti Pak Ihsan, namun hasil tangkapannya cukup besar. Selain itu, Pak Ihsan selalu melaut selama sebulan penuh, kecuali hari Jumat atau saat ada halangan lain, namun pendapatan bulanan dan tahunannya cukup signifikan dan dapat mengakomodasi kebutuhan dan keinginan keluarganya. Menurut penelitian Sukirno (2006), yang dipublikasikan dalam jurnal Ariana, pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh anggota masyarakat

atas tenaga kerja yang mereka lakukan selama jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Ariana, 2016).

Namun, secara geografis masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe sebagian besar masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti pancing, jaring, pukot, dan lain-lain, untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan. Metode penangkapan ikan yang digunakan di Kecamatan Lalonggasumeeto masih tergolong penangkapan ikan secara tradisional karena pancing, rawai, pukot, dan jaring masih digunakan oleh para nelayan tanpa bantuan peralatan yang lebih canggih.

Akibatnya, hasil tangkapan ikan sangat terbatas karena hasil tangkapan ikan tidak dapat diprediksi. Selain itu, hasil penjualan ikan harus dibagi-bagi, dan di sisi lain juga harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendapatan dan konsumsi tidak simetris. Akibatnya, bisa jadi setiap nelayan memiliki struktur pendapatan yang berbeda.

Kemiskinan adalah masalah yang umum terjadi pada nelayan. Menurut Khofifah Indar Parawansa, kemiskinan merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap masalah kesejahteraan masyarakat nelayan dalam mengelola sumber daya alam, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan kecil, seperti yang dinyatakan dalam bukunya "Mengukur Paradigma Menembus Tradisi" yang diterbitkan dalam jurnal Muhammad Sholihin dkk. Kota ini memiliki sumber daya alam yang sedikit, sehingga tidak banyak hasil laut yang dihasilkan. Hal ini merupakan hasil dari terbatasnya sumber daya yang

tersedia bagi nelayan. Karena kurangnya pengetahuan, teknologi, dan uang yang tersedia, kemajuan ekonomi mereka juga tidak melaju secepat yang seharusnya (Muhammad sholihin, 2022).

Temuan penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah" oleh Sriyono Sriyono, Santi Rahma Dewi, dan Puspita Handayani. Karena penghasilan mereka sangat kecil, nelayan memiliki standar hidup yang sangat rendah. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa uang yang diterima oleh nelayan cukup rendah, sehingga sulit untuk meningkatkan standar hidup mereka. Keterampilan yang dimiliki nelayan juga menjadi masalah karena menghambat mereka untuk memulai usaha lain karena kurangnya dana (Sriyono & Dewi, 2021).

Berdasarkan telaah atas temuan studi tersebut, penelitian penulis menunjukkan bahwa nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe masih kekurangan dana untuk memperbarui peralatan tangkap karena pendapatan mereka masih relatif kecil. Akibatnya, perkembangan ekonomi mereka juga terbatas. Kecamatan Lalonggasumeeto sendiri tidak dapat sepenuhnya dikategorikan sebagai daerah yang makmur karena sebagian besar nelayan masih menggunakan peralatan tradisional, meskipun pada kenyataannya, nelayan yang telah menggunakan peralatan teknologi dapat dikatakan berhasil.

4.3.2. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Penggunaan Teknologi Alat Tangkapan

Terkait dengan pandangan ekonomi syariah tentang teknologi penangkapan ikan, yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi memberikan manfaat bagi penggunanya. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan responden yang menggunakan alat teknologi yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan mereka merupakan hasil dari penggunaan alat teknologi yang canggih dengan tetap berhati-hati dalam menggunakannya agar tidak merusak ekosistem laut atau melanggar prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dalam penelitian Nurhidayah (2020), penggunaan teknologi dijelaskan dalam kerangka teori David Ricardo dan Solow, yang memprediksi bahwa produktivitas pekerja akan cenderung meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi akan mempermudah seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan produksi (Nurhidayah et al., 2020). Jadi, penggunaan alat teknologi modern saat ini akan memberikan kemudahan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan nelayan.

Dengan demikian, hal ini tentunya harus ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam, yang memiliki sejumlah elemen atau prinsip, antara lain:

1. Prinsip Tauhid (Kesatuan)

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap para nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto menunjukkan bahwa tidak terdapat sesajen-sesajen yang diturunkan ke laut guna meningkatkan hasil tangkapan mereka. Dan untuk pengguna alat teknologi maupun pengguna alat tradisional masih mengedepankan prinsip tauhid, yang mana ketika pada hari Jum'at semua para nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto tidak turun ke laut untuk melakukan penangkapan ikan, semua hanya fokus untuk beribadah (salat Jum'at). Sebagaimana yang terdapat dalam ayat 25 dan 88 di dalam surah Al-Anbiyah dan Al-Qasas.

Q.S. Al-Anbiyah [21]: 25 yang berbunyi :

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain aku maka sembahlah aku (kemenag:2023:25).

Q.S. Al-Qasas [28]: 88 yang berbunyi :

﴿ وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ

﴿ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴾

Terjemahnya:

Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang selain Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan (kemenag:2023:88).

Ayat di atas menunjukkan bahwa hanya Allah SWT yang harus disembah, dan ketika kita bekerja, kita harus selalu mengingat Allah dan memenuhi kewajiban kita sebagai umat muslim, karena keputusan hanyalah milik Allah.

2. Prinsip Khalifah (Penjaga)

Menurut penelitian yang peneliti lakukan, alat teknologi yang digunakan di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe tidak merusak terumbu karang atau ekosistem laut karena fungsi utamanya adalah untuk membantu pengguna menemukan kawanan ikan dan menentukan kedalaman suhu air laut. Berbeda dengan penggunaan alat seperti bahan peledak (bom ikan) yang berpotensi membunuh ikan-ikan kecil dan berpotensi merusak terumbu karang.

Nelayan dan penduduk setempat sangat menjaga dan menghormati lingkungan laut, dengan membantu melestarikan lingkungan alam di sekitarnya. Hanya sejak adanya limbah dari perusahaan dan kapal-kapal pengangkut batu bara membuat air laut menjadi tercemar, sehingga ikan-ikan yang dulunya berada di dekat pantai telah berpindah jauh dari pantai. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (kemenag:2023:56).

Ayat diatas mengungkapkan bahwa manusia dipanggil untuk mengatur dan menjaga lingkungan sebagai khalifah di bumi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memperhatikan alam semesta, termasuk lautan, untuk menumbuhkan kemampuan bernalar dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntunan dalam pengelolaannya agar dapat memperoleh manfaat darinya dan senantiasa sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT.

3. Prinsip Mizan (Keseimbangan)

Menurut penelitian yang peneliti lakukan, ternyata pengguna alat teknologi di Kecamatan Lalonggasumeeto masih mengedepankan prinsip keseimbangan, yaitu dengan tidak melakukan penangkapan ikan secara sembarangan. Karena alat yang digunakan bisa mendeteksi ukuran ikan yang akan di tangkap, sehingga penangkapan ikan yang mereka lakukan tidak semena-mena. Karena masih mengontrol dari monitor alat teknologi tangkapan yang digunakan tersebut.

Dan menurut pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap para nelayan baik pengguna alat teknologi maupun pengguna alat tradisional, yakni dunia dan akhirat masih selaras, karena secara konsisten mereka selalu melaksanakan salat dan menunaikan zakat. Bahkan di lingkungan ini mereka selalu berusaha memberikan kehidupan yang layak bagi istri dan anaknya serta berusaha menyekolahkan anak-anak mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surah Adz-Dzariat ayat 56 dan surah Al-Mulk ayat 3.

Q.S. Adz-Dzariat [51]: 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (kemenag:2023:56).

Q.S. Al-Mulk [67]: 3 Yang berbunyi

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ فَارْجِعِ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Yang Telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka Lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang (kemenag:2023:3).

4. Prinsip Fitrah (Alam)

Dengan memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin, setiap orang memiliki kewajiban sosial. Berdasarkan hasil penelitian saya di Kecamatan Lalonggasumeeto, nelayan sangat menghargai karunia yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia, terlihat dari cara mereka memanfaatkan dan mengeksploitasi manfaat sumber daya alam dengan sebaik-baiknya tanpa melakukan perubahan. Sesuai dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 30 dan surah Az-Zukhruf ayat 10 sebagai berikut Q.S Ar-Rum [30]: 30 yang berbunyi

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (kemenag:2023:30).

Q.S. Az-Zukhruf [43]: 10. Sebagai berikut:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Yang menjadikan bumi sebagai tempat menetap bagimu dan dia menjadikan jalan-jalan diatas bumi untukmu agar kamu mendapat petunjuk (kemenag:2023:10).

Makna ayat tersebut menjelaskan bahwa semua sumber daya alam yang ada saat ini merupakan anugerah dari Allah SWT yang tak terhingga nilainya yang diberikan kepada manusia. Oleh karena itu, setiap manusia harus pandai mensyukuri anugerah tersebut, dan salah satu caranya adalah dengan beribadah kepada Allah SWT dan menjaga kelestarian alam, bukan malah merusaknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa alat teknologi yang digunakan di Kecamatan Lalonggasumeeto telah sesuai dengan teori ekonomi Islam dan empat prinsip Islam. Namun demikian, konsep khalifah (penjaga) tidak sepenuhnya ideal karena adanya pengaruh limbah perusahaan dan kapal-kapal pengangkut batu bara yang menyebabkan lingkungan maritim terkontaminasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sepanjang penelusuran yang penulis lakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat teknologi dan yang menggunakan alat tradisional, yakni seperti yang kita ketahui bahwa teknologi bisa meningkatkan hasil tangkapan, memudahkan pekerjaan nelayan, mempersingkat waktu penangkapan dan bisa meningkatkan kesejahteraan nelayan. Berbeda hal dengan penggunaan peralatan tradisional waktu penangkapannya bisa lebih lama dibandingkan dengan teknologi, membutuhkan tenaga yang banyak dan hasil yang didapat pun tidak akan sebanyak yang menggunakan alat teknologi. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa teknologi membawa dampak yang baik, yaitu bisa meningkatkan pendapatan bagi para penggunanya dan bisa meningkatkan kesejahteraan, tetapi untuk di Kecamatan Lalonggasumeeto belum bisa dikatakan sejahtera karna mayoritas para nelayannya masih menggunakan alat tradisional, sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh sangat kecil dan sulit untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Dalam pandangan ekonomi syariah, bahwa alat teknologi yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto merupakan salah satu usaha yang sejalan dengan keempat prinsip Islam yaitu prinsip tauhid (kesatuan), prinsip khalifah (penjaga), prinsip mizan (keseimbangan), dan prinsip fitrah (alam), tetapi untuk prinsip khalifah (penjaga) belum optimal, karena adanya efek dari limbah perusahaan dan kapal pengangkut batu bara. Sehingga membuat air laut menjadi terkontaminasi dan membuat ikan-ikan yang dulunya dekat di bibir pantai, jadi menjauh akibat limbah tersebut. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di Kecamatan Lalonggasumeeto yaitu hanya prinsip tauhid (kesatuan), prinsip mizan (keseimbangan) dan prinsip fitrah (alam).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh dari objek penelitian terhadap masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Bagi masyarakat nelayan di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe agar senantiasa berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam bawah laut yaitu dengan tetap menggunakan alat tangkapan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, menjaga kebersihan lingkungan laut, serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah ketika sedang bekerja (melakukan penangkapan ikan).

2. Kepada pihak pemerintah, seharusnya lebih memperhatikan buru nelayan dalam hal membuka akses kepada mereka akan teknologi alat tangkap ikan yang lebih modern, sehingga kesejahteraan masyarakat nelayan semakin meningkat. Dan juga sebaiknya membuka koperasi yang profesional untuk membantu nelayan yang kekurangan dana untuk mendapatkan akses teknologi alat tangkap ikan tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan mengenai analisis penggunaan teknologi yang bisa mempengaruhi penghasilan nelayan.

5.3. Limitasi Penelitian

Limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada responden penelitian dan pengambilan data. Penulis menyadari dalam satu penelitian memiliki banyak kendala yang pertama untuk mendapatkan data kependudukan sekecamatan Lalonggasumeto itu mendapatkan banyak masalah yang dihadapi, yang kedua yaitu responden yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban yang selalu diberikan relatif sama pada setiap responden yang di temui.

DAFTAR PUSTAKA

- A. I. Faried, D. P. N. (2018). *Analisis Strategis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(3), 31–51.
- Amanda Nurqalbi. (2021). *Teori Nilai Guna (utility)*. Makassar.
- Apriliani. (2020). *Efektivitas Model Pelatihan Kewirausahaan Melalui Training Skill Di Balai Latihan Kerja Dalam Perspektif Maqashid Syariah*. *Balai Latihan Kerja Dalam Perspektif Maq*. September. Lampung Selatan: 11–46.
- Ariana, R. (2016). *Peningkatan Pendapatan Nelayan Perspektif Bisnis Syariah (Strategi Penjualan Hasil Melaut Pada Masa Pandemi di Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)*. 1–23.
- Arifin, D., Harahap, G., & Saleh, K. S. (2019). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)*. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 80–90.
<https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawati, R., & Sutini, S. (2021). *Mengevaluasi Penggunaan Peralatan Bantu dalam Upaya Meningkatkan Hasil Tangkapan Nelayan*. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 1202-1207).
- Lestari, I. O. I. (2021). *Karakteristik Pendapatan Dan Biaya Operasional*. 1(69), 5–24.
- M. Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Melany, A., & Sari, W. (2017). *Teori Pengambilan Keputusan Karir*.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhammad sholihin, Hj. Kamaliah R, A. P. A. (2022). *(EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina* 44. 3(2), 44–68.
- Nurfadilla Nur Ali. (2021). *Nilai Guna (utility)*. Makassar.
- Nurhidayah, M., Studi, P., Syariah, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2020). *Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. Makassar.
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara*. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>
- Sadono Sukirno. (2016). *MikroEkonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyono, S.-, & Dewi, S. R. (2021). *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharabah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1697>
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Tobarasi, I., & Tomalili, R. (2019). *Analisis Alternatif Kebijakan Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Kabupaten Konawe*. *Jurnal Studi Kepemerintahan*, 2(2).
- Wijaya, L. M., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). *Etika Pengelolaan*

Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9(2), 85–96. <http://ejournal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>

Wijayanti, L. (2013). *Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Agriekonomika*, 2(2), 139-152.



L

A

M

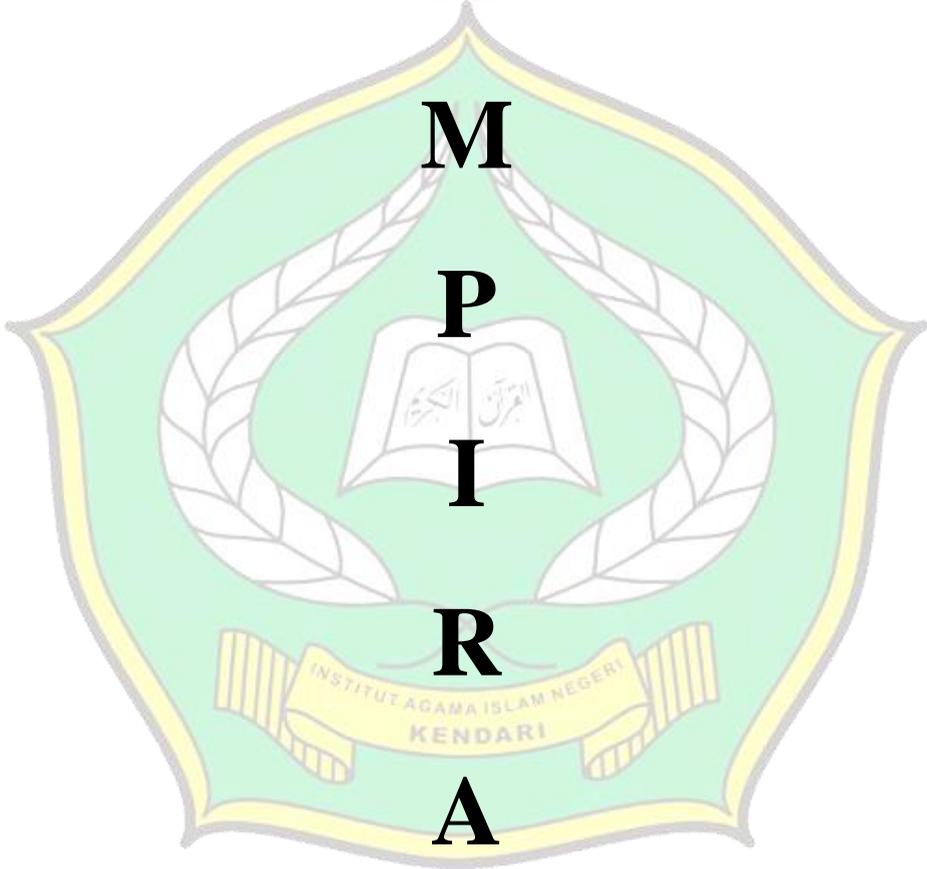
P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA**Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan
Lalongasumeeto, Kabupaten Konawe.**

Hari/Tanggal :

Responden :

Pemakai Alat Teknologi

1. Alat teknologi apa yang digunakan?
2. Sudah berapa lama menggunakan alat teknologi?
3. Apa kendala yang di alami selama memakai alat teknologi ini?
4. Apa dampak positif dan negatif dari penggunaan alat teknologi?
5. Apakah dengan menggunakan alat teknologi ini bisa meningkatkan hasil tangkapan?
6. Berapa jumlah uang yang di keluarkan untuk mendapatkan alat teknologi?
7. Berapa pendapatan pertahun yang didapatkan?

Pemakai Alat Tradisional

1. Apa kendala yang didapat selama menggunakan alat tradisional?
2. Apa dampak positif dan negatif selama memakai alat tradisional?
3. Berapa hasil tangkapan perhari yang didapatkan?
4. Mengapa anda tidak menggunakan alat teknologi?
5. Berapa pendapatan pertahun yang didapatkan?



PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe.

1. Mengamati keseharian nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan yang menjadi salah satu hasil perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe.
2. Mengamati kondisi masyarakat yang tinggal disekitar pesisir pantai.
3. Mengamati peralatan dan perlengkapan yang digunakan oleh para nelayan.



PEDOMAN DOKUMENTASI

Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe.

1. Dokumentasi tentang sejarah, letak geografis, dan visi misi Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe.
2. Jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.
3. Jumlah masyarakat yang menggunakan alat teknologi penangkapan ikan.



DOKUMENTASI











Alat Teknologi dan Tradisional Yang Digunakan Di Kec.Lalongsameet







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga Kendari Telp.(0401) 3192081 Fax. 3193710
Email: febi_iain@yahoo.co.id - Website: <http://stain.ac.id>

Nomor : 929.1/FE/FE/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : ***Izin Penelitian***

Rabu 07 Desember 2022

Yth.

Kepala BALITBANG Prov. Sulawesi Tenggara

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa sebagai syarat penyelesaian Studi di IAIN Kendari, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan Izin kepada Mahasiswa :

Nama : Desriana Ramadhani
NIM : 19050101001
Prog. Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin, Baruga

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data pada instansi/perusahaan yang Bapak Pimpin, dengan judul skripsi sebagai berikut :

“Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalongasumeeto, Kabupaten Konawe”

Pembimbing : 1. Dr. Husain Insawan, M. Ag
2. Abdul Wahid Mongkito S.Si.,M.El

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n D e k a n,
Wakil Dekan I


Dr. Hj. Ummi Kalsum, M. Ag *ll*
NIP. 197401092005012001



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 15 Desember 2022

Kepada

Nomor : 070/4331 / 15 / 2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Bupati Konawe
Di -
UNAAHA

Berdasarkan Surat Dekan FEBI IAIN Kendari Nomor: 929/FE/FE/TL.00/12/2022 tanggal 07 Desember 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : DESRIANA RAMADHANI
NIM : 19050101001
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Kec. Lalonggasumeeto Kab. Konawe

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN
LALONGGASUMEEETO KABUPATEN KONAWE"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 15 Desember 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala, GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Dra. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FEBI IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konawe di Unaaaha;
5. Camat Lalonggasumeeto di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Alamat : Jl. Inolobungadue (KompleksPerkantoran) Sekretariat Lt.II Unaaha Kode Pos. 93411

Unaaha, 20 Desember 2022

Nomor : 070/104/Balitbang/XII/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Camat Lalonggasumecto
D i -

T e m p a t

Berdasarkan Surat Dekan FEBI IAIN Kendari Nomor : 929/FE/FE/TL.00/12/2022, Tanggal 15 Desember 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini :

Nama : **DESRIANA RAMADHANI**
NIM : 19050101001
Program Studi : Ekonomi Syariah

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTL/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan Judul :

**“ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN
LALONGGASUMECTO KABUPATEN KONAWE”.**

Yang akan dilaksanakan dari Tanggal 20 Desember 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku ;
2. Tidak melakukan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1(satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Konawe cq. Kepala Badan Penelitian dan PengembanganKab. Konawe;
6. Surat Izin dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KAB. KONAWE
Kantor Ekonomi dan Pembangunan,



Tembusan :

1. Bupati Konawe (sebagai Laporan) di Unaaha;
2. Dekan FEBI IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kendari di Kendari;



**PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE
KECAMATAN LALONGGASUMEE TO**

Alamat : Jl. Padat Karya No. 1 Desa Watunggarandu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 070/05/2023

Nama : DESRIANA RAMADHANI
NIM : 19050101001
Jurusan : Ekonomi Syariah
Lokasi Penelitian : Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe

Berdasarkan surat izin penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Konawe nomor 070/104/Balitbang/XII/2022 tanggal 20 Desember 2022. Bahwa mahasiswa/mahasiswi diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Lalonggasumeeto yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2022 s/d 18 Januari 2023 dengan judul penelitian "Analisis Penggunaan Teknologi Penangkapan Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe".

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Watunggarandu, 30 Januari 2023

Kecamatan Lalonggasumeeto



Yachet S. Rahu Hajar, SE
Nip. 197505072002121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax: (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
NOMOR : 334/FE/PP.00.9/09/2022**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari :

Membaca : Surat Permohonan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Tanggal, 24 Juni 2022 :
Nama/ NIM : **DESRIANA RAMADHANI/ 19050101001**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KEC.
LALONGGASUMEEETO, KAB: KONAWA.**

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang Nomor. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 02 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan
Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Dep.
Agama
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 09 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja
Institut Agama Islam Negeri Kendari.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN KENDARI
TENTANG PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM TAHUN 2022**

Pertama : Mengangkat/ menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Sdr(i). **DESRIANA RAMADHANI/
19050101001** sebagai berikut :
DR. HUSAIN INSAWAN M.AG (Pembimbing Pertama)
ABDUL WAHID MONGKITO S. SI., M.El (Pembimbing Kedua)

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat
kekeliruan/kesalahan didalam penetapannya, akan diadakan perubahan/perbaikan
sebagaimana mestinya.

Kendari, 01 September 2022

Dekan

Dr. H. Rusdin Muhalling M.El
NIP. 196310292000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Kendari
2. Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Visi Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) :

**"Menjadi Program Studi Terdepan dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Yang
Transdisipliner"**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**



1. Identitas Diri

- a. Nama : Desriana Ramadhani
b. NIM : 19050101001
c. Tempat Tanggal Lahir : Lalombonda, 08 Desember 2001
d. Agama : Islam
e. Jenis Kelamin : Perempuan
f. Anak ke : 2
g. Alamat Asal : Desa Lalombonda, Kecamatan
Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe
h. Hobi : Menyanyi
i. E-mail : desrianaramadhani9@gmail.com

2. Data Keluarga

- a. Nama Orang Tua
1. Ayah : Ihsan
 2. Ibu : Piarni

b. Saudara : Hikma Arsyda Yanti Putri, Alfiyani
Aulia

3. Riwayat Pendidikan

- a) TK : TK Kuncup Kayangan
b) SD/MI : SDN Rapambinopaka
c) SMP/MTS : MTsN 3 Konawe
d) SMA/MAN : SMA Negeri 7 Kendari

